

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH TIN (*Ficus caric*)
TERHADAP PENINGKATAN KELEMBAPAN
KULIT WAJAH KERING**



JATI NUR ROCHMA

5535102793

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

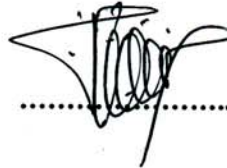
TANGGAL

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP.19830927 200812 2 001
(Dosen Pembimbing I)



12/2 2016

Neneng Siti Silfi A, M.Si.Apt.
NIP. 19720229 200501 2 005
(Dosen Pembimbing II)



12/2 2016

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

TANGGAL

Ketua Penguji

Dra. Eti Herawati, M.Si
NIP. 19631006 198903 2 001
(Ketua Penguji)



10/2 2016

Dra. Rita Susesty H
NIP. 196302281 988003 2 001
(Penguji I)



12/2 2016

Sri Irtawidjajanti, M.Pd
NIP. 19700927 200212 2 001
(Penguji II)



2/6 '2016

Tanggal Lulus : 1 Febuari 2016

ABSTRAK

Jati Nur Rochma. Pengaruh Penggunaan Masker Buah Tin Terhadap Peningkatan Kelembaban pada Kulit Wajah Kering. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan masker buah tin terhadap peningkatan kelembaban kulit wajah kering, dan perawatan masker buah kurma sebagai kelompok kontrol.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kulit wajah kering pada wanita dewasa, usia 30 – 40 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan yang dilakukan berdasarkan ciri – ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya dengan tujuan penelitian. Banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 10 orang. Sampel ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A sebanyak 5 orang yang menggunakan masker buah tin dan kelompok B sebanyak 5 orang yang menggunakan masker buah kurma. Masing – masing sampel diberi perlakuan 1 minggu 2 kali perawatan yang dilakukan sebanyak 8 kali perlakuan.

Berdasarkan deskripsi teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa : terdapat pengaruh penggunaan masker buah tin terhadap peningkatan kelembaban pada kulit wajah kering.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan sampel penelitian terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 5 orang dengan kulit wajah kering diberi perawatan yang menggunakan masker buah tin dan 5 orang dengan kulit wajah kering diberi perawatan dengan masker kontrol. Penelitian ini menggunakan instrument lembar penelitian dengan nilai skor kadar kelembaban yang dapat dibaca pada penggunaan alat *skin analyzer test*. Alat ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelembaban pada kulit wajah kering.

Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji prasyarat analisis dan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas, menggunakan uji rata-rata satu pihak. Analisis data menunjukkan $t_{hitung} = 3,073$. Pada taraf signifikan = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 8, maka $t_{tabel} = 2,31$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) di tolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan masker buah tin terhadap kelembaban kulit wajah kering.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan mata kuliah perawatan kulit Wajah dan Kosmetika Tradisional di Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Kata kunci : wajah lembab, Masker tin, hasil kelembaban kulit wajah kering.

ABSTRACT

Jati Nur Rochma. Influence fig fruit Against Increased Moisture Dry Skin.
Thesis. Jakarta: Health and Beauty Programme, Faculty of Engineering, State University of Jakarta 2016.

This study aims to determine whether there is any of the use of masks fig fruit to increased moisture to dry skin, and palm fruit mask treatment as the group control.

The population used in this study in the dry skin in old woman, aged 30-40 years old. Sampling was done by purposive sampling, which is done by taking the characteristics or properties of populations that have been previously known to the research objectives. The number of samples taken in this study is 10 people. These samples were divided into two groups, namely group A by 5 people wearing fig fruit, and group B by 5 people wearing masks palm fruit. Each sample was treated twice a week, treatment done as much as 8 times.

Based on the theoretical descriptions, formulated the research hypothesis there is the effect of the use of masks tin to elevated levels of moisture in dry skin.

The method use in an experimental method, the sample was divided into 2 groups: 5 people with dry skin treatment that uses a masks fig fruit leaves, and 5 people with dry skin treatments using the mask control. This research study using an instrument with a score sheet moisture content that can be read using a skin analyzer test. This tool is used to determine the moisture content on dry skin.

After obtaining research data, test data analysis conducted, by way of test for normality and homogeneity test, using a test average of one party. Analysis of the data showed $t_{count} = 3,073$ at significant level = 0.05 and degrees of freedom (df) = 8, then the $t_{table} = 2,31$ turns of $t_{count} > t_{table}$, the null hypothesis (H_0) is rejected. There is effect of the use of masks fig fruit to dry skin.

The result of this study are expected to increase the development of Facial Skin Care and Traditional Cosmetic courses in Makeup Studies Program, Department of Family Welfare, State University of Jakarta.

Key word : Moist Skin, Fig Mask, Result of moisture of dry skin.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH TIN (*FICUS CARICA*)
TERHADAP PENINGKATAN KELEMBAPAN KULIT WAJAH KERING.**

Merupakan karya tulis skripsi asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya. Karya tulis skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, penelitian saya sendiri sebagai penulis berdasarkan arahan, bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Pernyataan ini saya buat sebenarnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan kesalahan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016

Jati Nur Rochma

5535102793

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan, kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Masker Buah Tin (*Ficus carica*) Terhadap Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering”. Yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Tata Rias pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keterbatasan kemampuan saya dalam penelitian ini, menyebabkan saya sering menemukan kesulitan. Oleh karena itu skripsi ini tidaklah dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Riyadi, MT , selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum, selaku ketua Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Nurul Hidayah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penelitian hingga selesai skripsi ini.
4. Neneng Siti Silfi A,M.Si.Apt, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi motivasi kepada peneliti hingga selesai skripsi ini.
5. Kedua orang tua peneliti, Hadi Prayitno dan Endang Sumargiati yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen dan pengajar program studi Tata Rias yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga dalam perkuliahan.
7. Seluruh staff tata usaha Program Studi Tata Rias yang telah membantu penelitian dalam memberikan informasi akademik, layanan administrasi

akademik selama perkuliahan dan keterbukaan yang diberikan dalam proses penelitian skripsi ini.

8. Keluarga penulis Jayanti Kusumawati, Muhammad Slamet Riyadi, Ahra Hideko Memorina, serta Samsul Hidayat yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Pendidikan Tata Rias yang sangat membantu dan memberikan dukungan, penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada Minah wati, Dwi maryuna, Reni setyaningsih, Annisa ayu, Nurlistia, Rusmania, Ratna Yuliana dan seluruh teman-teman S1 Program Pendidikan Tata Rias Reguler 2010.
10. Seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu saya mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari isi maupun tulisan. Akhir kata saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca.

Jakarta, Januari 2016

Peneliti,

Jati Nur Rochma

5535102793

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1.	Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.	Identifikasi Masalah.....	6
1.3.	Pembatasan Masalah.....	7
1.4.	Perumusan Masalah.....	7
1.5.	Tujuan Penelitian.....	8
1.6.	Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1.	Kerangka Teoritik.....	10
2.1.1.	Hakikat Hasil Kelembapan Kulit Wajah Kering.....	10
2.1.1.1.	Struktur Kulit Wajah.....	10
2.1.1.2.	Kelembapan pada Kulit Wajah Kering.....	16
2.1.1.3.	Perawatan Kulit Wajah Kering.....	19
2.1.2.	Hakikat Masker Buah Tin.....	22
2.1.2.1.	Buah Tin.....	25
2.1.2.2.	Cara Penggunaan Masker Buah Tin.....	30
2.1.2.3.	Masker Buah Kurma Sebagai Kontrol.....	30
2.2	Kerangka Berfikir.....	32
2.3.	Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
------	----------------------------------	----

3.2. Metode Penelitian.....	35
3.3. Rancangan Penelitian.....	36
3.3.1. Variabel Penelitian.....	37
3.3.2. Definisi Operasional Variabel.....	38
3.3.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.4. Instrumen Penelitian.....	41
3.5. Prosedur Penelitian.....	46
3.5.1. Teknik Pengambilan Data.....	49
3.6. Teknik Analisis Data.....	50
3.7. Hipotesis Statistik.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	55
4.2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	56
4.2.1. Uji Normalitas “Liliefors”.....	56
4.2.2. Uji Homogenitas.....	57
4.3. Pengujian Hipotesis.....	58
4.4. Pembatasan Hasil Penelitian.....	58
4.5. Kelemahan Penelitian.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Implikasi Penelitian.....	63
5.3. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Komposisi Gizi Buah Tin (70%) dalam 100 gram.....	27
Tabel 2.2. Komposisi Kandungan dalam 100 gram buah kurma.....	31
Tabel 3.1. Desain Penelitian.....	37
Tabel 3.2. Kriteria Penilaian.....	44
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen.....	44
Tabel 3.4. Alat dan Bahan Kelompok Perawatan Masker Buah Tin dan Buah kurma.....	46
Tabel 3.5. Uji Lilifors.....	50
Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	55
Tabel 4.2. Uji Normalitas Peningkatan Kelembapan pada Kulit Wajah Kering Menggunakan Masker Buah Tin dan Masker Buah Kurma.....	56
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F.....	57
Tabel 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis dengan uji t.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Struktur Kulit.....	11
Gambar 2.2. Buah Tin Segar.....	25
Gambar 2.4. Buah Tin Kering.....	28
Gambar 2.5. Buah Kurma.....	31
Gambar 3.1. Skema Metode Eksperimen Quasi.....	36
Gambar 3.2. Skin Analyzer Test.....	42
Gambar 3.3. Prosedur Pembuatan Masker Buah Tin.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Kelembapan Kulit Wajah.....	67
Lampiran 2 Contoh Format Data Perlakuan Masker.....	69
Lampiran 3 Format Data Perlakuan Menggunakan Masker Buah Tin.....	70
Lampiran 4 Data Pengukuran Peningkatan Kelembapan pada Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Buah Tin.....	78
Lampiran 5 Format Data Perlakuan Menggunakan Masker Kontrol.....	79
Lampiran 6 Data Peningkatan Kelembapan pada Kulit Wajah Kering Dengan Menggunakan Masker Buah Kurma.....	87
Lampiran 7 Uji Normalitas Kelembapan Data Hasil Peningkatan Kelembapan kulit wajah dengan menggunakan Masker Buah Kurma.....	88
Lampiran 8 Uji Normalitas Data hasil peningkatan kelembapan kulit wajah Dengan menggunakan Masker Buah Tin.....	91
Lampiran 9 Uji Homogenitas.....	94
Lampiran 10 Pengujian Hipotesis.....	96
Lampiran 11 Grafik Peningkatan Kelembapan pada kulit wajah kering dengan Menggunakan Masker Buah Tin.....	99
Lampiran 12 Grafik Peningkatan Kelembapan pada kulit wajah kering dengan Menggunakan Masker Buah Kurma.....	102
Lampiran 13 Gambar Alat, Bahan dan Kosmetika Penelitian.....	105
Lampiran 14 Proses pembuatan Masker Buah Tin.....	108

Lampiran 15 Langkah Kerja Melakukan Perawatan.....	109
Lampiran 16 Foto Hasil Perawatan Menggunakan Masker Buah Tin.....	111
Lampiran 17 Foto Hasil Perawatan Menggunakan Masker Buah Kurma.....	113
Lampiran 18 Hasil Laboraturium Buah Tin.....	115
Lampiran 19 Hasil Laboraturium Buah Kurma.....	116
Lampiran 20 Surat Ijin penelitian.....	117
Lampiran 21 Surat Keterangan Dosen Juri.....	118
Lampiran 22 Surat Keterangan Dosen Juri.....	119
Lampiran 23 Tabel Uji Liliefors.....	120
Lampiran 24 Kurva Normal.....	121
Lampiran 25 Tabel Uji F.....	122
Lampiran 26 Tabel Uji T.....	123
Lampiran 27 Surat Persetujuan.....	124
Lampiran 28 Skin Analyzer Guide Book.....	134
Lampiran 29 Riwayat Hidup.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk paling sempurna diantara makhluk lainnya, setiap manusia terutama wanita selalu berusaha menjaga penampilan diri disetiap kondisi agar selaluterlihat menarik. Berbagai usaha yang dapat dilakukan agar penampilan diri dapat terlihat menarik ialah dengan melakukan perawatan kecantikan yangbertujuan untuk mengembalikan, memperbaiki, meningkatkan, dan memelihara kesehatan kulit. Perawatan kecantikan bukanlah sesuatu yang baru, hal ini telah dikenal sejak zaman dahulu kala, dan merupakan unsur kebudayaan masyarakat sepanjang masa. Perawatan kecantikan dapat diawali dengan melakukan perawatan kulit yang merupakan suatu bagian dari tubuh manusia yang mudah terlihat dari luar.

Sebagai bagian tubuh yang paling terlihat, kulit menjadi sumber kecantikan dan daya pikat seseorang. Kulit yang bersih, kenyal, dan lembab merupakan ciri jenis kulit yang sehat. Kulit sehat merupakan kulit yang tidak menderita penyakit, baik penyakit yang mengenai kulitnya secara langsung ataupun penyakit dalam tubuh yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan kulitnya. “Penampilan kulit sehat dapat dilihat dari struktur fisik kulit berupa warna, kelembapan kulit yang selalu terjaga, tebal dan tekstur kulit (Sjarif M. Wasitaatmadja, 2011: 57). Keadaan kulit

merupakan gambaran kondisi tubuh seseorang, jika kondisi tubuh seseorang sedang tidak sehat maka kulit akan mengalami perubahan menyesuaikan keadaan tubuh.

Bagian kulit tubuh secara keseluruhan pada wanita yang dianggap paling menunjang dalam kecantikan ialah kulit wajah. Wajah merupakan salah satu penunjang yang paling utama, dari sinilah biasanya pertama kali (khususnya lawan jenis) melihat dan menilai kecantikan wanita. Memiliki kulit wajah yang kencang, kenyal, halus dan mulus menjadi nilai tambah bagi seorang wanita agar terlihat cantik, namun sebaliknya, kulit kering, kusam dan keriput, akan mengurangi rasa percaya diri.

Kondisi kulit pada wajah akan menyesuaikan dengan usia, semakin bertambah usia seseorang wanita maka akan ditemui munculnya beberapa kelainan pada kulit wajah, seperti jerawat, keriput, kulit kering, flek hitam, dan yang paling ditakuti terjadinya penuaan dini. “Penuaan dini adalah proses penuaan kulit yang lebih cepat dari waktunya” (Lely Noormindhawati, 2013: 2). Penuaan dini terjadi ketika usia muda tetapi kulit wajah terlihat lebih kering dan keriput dari usia yang sebenarnya.

Kulit kering merupakan kulit dengan kadar air dan lemak permukaan kulit kurang atau sedikit. Padahal, salah satu fungsi air dan lemak adalah untuk melenturkan kulit, jika hal tersebut terjadi, akibatnya kulit akan pecah-pecah dan kaku. Kulit jenis ini biasanya dimiliki oleh orang yang berusia lanjut, terlalu banyak menggunakan antiseptik, kurang gizi, serta orang yang memiliki bakat alergi. Kulit

jenis ini memiliki ciri-ciri kulit terlihat kusam, bersisik, pori-pori sangat kecil sehingga tidak kelihatan, sedikit transparan, terasa sedikit kencang tetapi terlihat garis atau kerutan halus, terutama di daerah mata dan mulut meskipun pada usia yang belum lanjut. Kondisi kulit kering seperti ini dapat mencerminkan proses penuaan pada kulit wajah.

Setiap proses penuaan yang terjadi pada kulit wajah, atau pada organ tubuh lainnya ialah proses alamiah yang akan dialami oleh semua orang. Proses penuaan pada kulit dapat dipengaruhi oleh usia, genetik, kondisi fisik dan kesehatan, kebiasaan yang tidak sehat, efek lingkungan, kebiasaan buruk, radikal bebas, serta kurangnya perawatan. Para peneliti kini mengetahui terjadinya proses penuaan terutama disebabkan oleh radikal bebas (Kusumadewi, 2002: 31). Maka kondisi tersebut dapat dirawat dengan melakukan perawatan yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi kulit kering ke kulit sehat.

Perawatan pada kulit wajah sangatlah penting, perawatan dapat dilakukan dari dalam dan dari luar tubuh, dari dalam dapat dilakukan dengan rajin mengonsumsi buah dan sayur, sedangkan dari luar dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu perawatan secara modern dan perawatan tradisional. Perawatan secara modern merupakan perawatan dengan alat dan kosmetik bercampur kimia. Perawatan modern dapat dilakukan dengan berkunjung ke salon kecantikan atau ke klinik kecantikan, sedangkan perawatan tradisional merupakan perawatan yang menggunakan bahan alami yang sering dijumpai di lingkungan sekitar.

Perawatan tradisional memiliki beberapa keunggulan seperti: bahan-bahan yang mudah didapat dan tidak menimbulkan efek samping, perawatan bisa dilakukan sendiri dan kapan saja, hemat waktu dan biaya (Lely Noormindhawati, 2013: 33). Perawatan tradisional jika dilakukan secara rutin dan teratur akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Bahan yang digunakan dalam perawatan tradisional ini dinamakan biokosmetika. Biokosmetika berasal dari tumbuhan meliputi daun, bunga, buah, bahkan kayu atau batangnya. Beberapa bahan alami yang dapat dijadikan alternatif dalam perawatan tradisional ialah buah-buahan dan sayuran. Buah dan sayuran membantu menghentikan kerusakan radikal bebas yang menimbulkan proses penuaan (Dhody S. Putro, 1998: 30).

Memiliki kulit sehat dan segar tetapi tidak ingin menggunakan perawatan yang mengandung bahan kimia dapat menggunakan perawatan tradisional yang berasal dari buah-buahan. Menjaga kecantikan alam dapat dilakukan dengan perawatan tradisional agar terhindar dari efek negatif yang ada pada bahan kimia. Salah satu perawatan wajah secara tradisional yakni masker wajah yang menggunakan bahan alami.

Dalam dunia kecantikan, masker wajah dikenal dengan istilah *face pack* atau *face mask*, yang memiliki arti yang sama yaitu masker wajah. Penggunaan masker dapat dilakukan untuk mendapatkan beberapa manfaat, memupuk kulit, melembutkan kulit, mencegah dan mengurangi keriput-keriput, serta membersihkan sisa kosmetik yang tidak bisa hilang karena pembersih biasa. Penggunaan masker dilakukan setelah

tindakan pembersihan dan sebelum melakukan tindakan perawatan atau pengobatan lainnya (Rachmi Primadiati, 2001: 183). Hindari daerah kulit sekitar mata, lubang hidung, dan mulut.

Fungsi dan manfaat masker tradisional sebenarnya sangat spesifik, tergantung pada jenis bahan yang digunakan sebagai masker (Rachmi Primadiati, 2001: 184), manfaat masker lainnyadapat menghaluskan, dan mencerahkan kulit, mengangkat sel-sel kulit mati, dan melembapkan kulit sehingga kulit menjadi halus, lembut, berseri, dan kulit akan lebih terjaga. Salah satu bahan alami yang dapat digunakan sebagai masker ialah yang berasal dari buah, salah satu buah yang dapat digunakan yakni buah tin.

Buah tin(*Ficus carica*)merupakan sejenis tumbuhan yang buahnya dapat dimakan, jenis tumbuhan yang berasal dariAsia Barat, kemudian tersebarluas melalui jalur lintas Mediterania, buah tin telah dibudidaya sejak 11.400 tahun lalu.Seperti yang disebutkan pada buku “Dahsyatnya Tin & Zaitun”, tanaman buah tin ternyata memiliki segudang khasiat dan manfaat yang berguna bagi kesehatan dan kecantikan. Manfaat buah tin bagikesehatan dan kecantikan ialah sebagai antioksidan, antibakteri, antibiotik, antijamur,dan *antiaging* yang sangat diharapkan dapat membantu untuk menunjang kecantikan wanita.

Ditinjau dari manfaatnya, buah tin diharapkan memiliki manfaat bagi kesehatan dan kecantikan. Manfaat tersebut tidak lepas dari komposisi zat yang

terdapat didalamnya. “Bahwa buah tin bermanfaat untuk mempertahankan kemudaan, menjaga kesehatan, dan mencegah terjadinya keriput” (Insan Agung, 2014: 16). Buah tin diharap dapat digunakan sebagai masker alam, kandungan antioksidan yang mampu menangkal radikal bebas dan paparan sinar *ultraviolet* pada kulit menjadikan buah tin merupakan salah satu bahan dalam melakukan perawatan tradisional.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada buah tin sebab selain belum pernah diteliti untuk dunia kecantikan, menurut beberapa sumber menyebutkan bahwa buah tin bermanfaat bagi kecantikan, bermanfaat sebagai antioksidan, melindungi kulit dari kerutan akibat proses oksidasi radikal bebas yang sangat berbahaya, dan diharapkan dapat membantu mempercantik kulit, melembapkan kulit kering, dan mencegah penuaan dini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kandungan zat gizi dan vitamin pada buah tin.
2. Manfaat kandungan zat gizi dan vitamin pada buah tin untuk kulit wajah kering.
3. Penggunaan masker buah tin untuk melembapkan kulit wajah kering.

4. Mengetahui pengaruh penggunaan masker buah tin terhadap kelembapan kulit wajah kering.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dan karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan maka penulis membatasi masalah pada pengaruh penggunaan masker buah tin terhadap hasil kelembapan kulit wajah kering. Sampel dibatasi pada kulit wajah kering usia 30-40 tahun, yaitu untuk perawatan wajah kering menggunakan buah tin. Buah tin yang digunakan adalah buah tin yang sudah dalam keadaan dikeringkan dan siap untuk dijadikan masker pada wajah kering.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah penggunaan masker buah tin dapat mempengaruhi kelembapan kulit wajah kering?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu ingin memperoleh data secara empiris dan fakta yang valid serta

dapat dipercaya mengenai pengaruh penggunaan buah tin terhadap hasil kelembapan kulit wajah kering.

1.6. Kegunaan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait baik langsung maupun tidak langsung antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada mahasiswi yang memiliki kulit wajah kering mengenai manfaat buah tin untuk melembapkan kulit.
2. Memberikan inspirasi kepada mahasiswi untuk memproduksi kosmetika alami terutama yang berbahan dasar buah tin.
3. Mendapatkan informasi mengenai penggunaan buah tin sebagai bahan kosmetika tradisional untuk mengatasi kulit wajah yang kering.
4. Menambah informasi pada para wanita untuk bisa merawat wajah diri sendiri secara alamiah dengan menggunakan masker buah tin tanpa menimbulkan efek samping.
5. Menambah pengetahuan kepada mahasiswi Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Jakarta tentang manfaat masker buah tin untuk melembapkan wajah kering.

BAB II
KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Hakikat HasilKelembapan Kulit Wajah Kering

2.1.1.1.Struktur Kulit Wajah

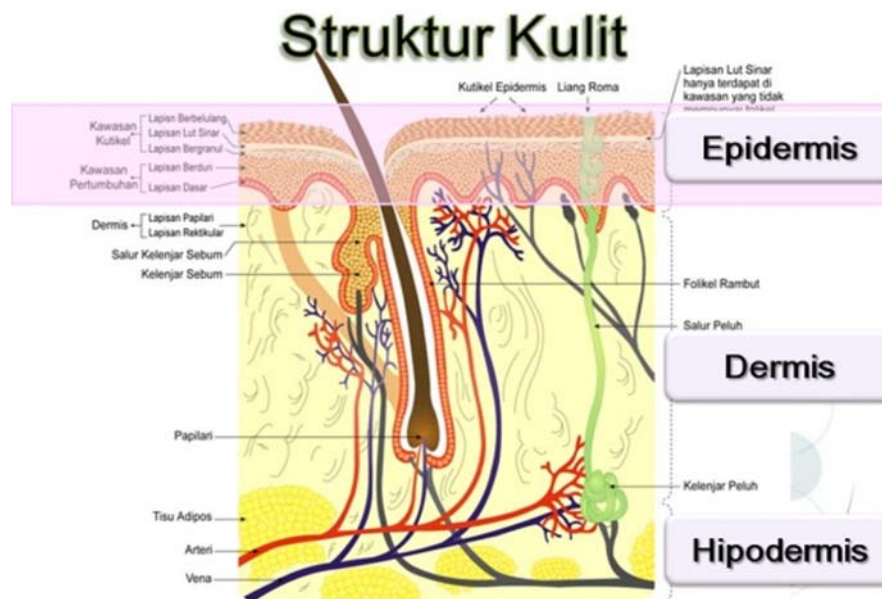
Kulit merupakan bagian paling luar dari tubuh dan merupakan organ yang terluas, dan kulit wajah merupakan bagian tubuh yang paling diperhatikan dalam kecantikan. Secara sederhana kulit berfungsi sebagai pelindung tubuh sebelum ditutup pakaian maupun kosmetik. Sebagai bagian tubuh paling luar, kulit menjalankan fungsi perlindungan, yaitu melindungi tubuh dari berbagai pengaruh buruk yang datang dari luar (Keen Achroni, 2012: 13).

Kulit ialah faktor utama yang dapat dijadikan penanda keadaan seseorang dan merupakan salah satu penanda fisik yang terlihat bahwa orang tersebut masih muda atau sudah lanjut usia. Kulit juga mampu menyembuhkan diri dari berbagai gangguan yang sifatnya ringan, seperti luka kecil atau iritasi. Sebagai bagian tubuh yang paling terlihat, kulit mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan masa dan usianya.

Kulit terdiri dari tiga lapisan utama, yaitu: Epidermis atau kulit ari, Dermis atau kulit jangat, dan Subkutis. Hal tersebut menyebabkan kulit dapat beradaptasi

dengan perubahan temperatur luar tubuh karena perubahan cuaca. Pada setiap masing-masing lapisan ini tersusun oleh bermacam-macam jaringan dan sel.

Gambar 2.1. Struktur Kulit



Sumber: thesimple.blogspot.com (26 november 2014)

Lapisan kulit yang biasa kita lihat dan sentuh adalah lapisan kulit terluar yang disebut epidermis dikenal juga dengan kulit ari, yaitu lapisan kulit paling luar. Lapisan ini berperan penting dalam interaksi kulit dengan dunia luar dan melindungi lapisan yang ada dibawahnya. Lapisan epidermis ini terdiri atas lapisan tanduk (*stratum korneum*), (*stratum lusidum*), lapisan butir (*stratum granulosum*), lapisan tajuk (*stratum spinosum*), dan lapisan tunas (*stratu basalis*) (Dhody S. Putro, 1998: 3).

Adapun penjelasan dari setiap lapisan epidermis ini adalah sebagai berikut, *stratum korneum* atau lapisan tanduk merupakan lapisan kulit yang paling luar. Sel-

selnya sudah mati dan tidak memiliki pembuluh darah lagi, sehingga mudah terkelupas dan digantikan oleh sel-sel baru. *Stratum lusidum* terletak dibawah *stratum korneum*, lapisan ini terlihat jelas ditelapak tangan dan kaki, serta tidak pada kulit tipis. *Stratum granulosum* terletak dibawah *stratum korneum* atau dibawah *stratum lusidum* (ditelapak tangan dan kaki). Lapisan ini terdiri atas sel-sel yang lama-kelamaan akan mati, kemudian terdorong keatas menjadi bagian lapisan tanduk, *stratum spinosum* lapisan ini berfungsi menahan gesekan dari luar, sel-sel ini banyak terdapat di daerah yang berpotensi mengalami gesekan, seperti telapak kaki.

Lapisan kedua atau lapisan tengah setelah lapisan epidermis adalah lapisan dermis, lapisan ini merupakan lapisan kulit yang berada di bawah epidermis. Nama lain lapisan ini adalah kulit jangat, di dalam lapisan dermis terdapat pembuluh darah, jaringan otot, kelenjar keringat, rambut, folikel rambut, kelenjar minyak, dan serabut saraf. Lapisan dermis juga berperan menyalurkan nutrisi, dan di lapisan ini terjadi proses penyerapan terhadap air maupun larutan.

Lapisan terakhir yang terdapat pada kulit yakni lapisan dalam subkutis atau *hypodermis*. Pada lapisan subkutis merupakan lapisan paling bawah, pada lapisan ini terdapat jaringan lemak, yang dapat melindungi bagian di dalamnya dari benturan atau pukulan benda keras, pembuluh darah, dan serabut saraf perasa yang membantu untuk merasakan rangsangan dari luar. Ujung saraf peraba pada lapisan dermis memungkinkan kita membedakan berbagai rangsangan dari luar (Dwi Muliyawa, 2013: 138).

Kulit memiliki jenis yang berbeda pada setiap orang, keadaan ini dipengaruhi oleh hormon, kandungan air dalam lapisan kulit, produksi minyak dalam kulit, kondisi, dan kecepatan pergantian sel-sel lapisan tanduk, serta faktor lingkungan, untuk itu kulit, terutama kulit wajah harus mendapatkan perhatian dan perawatan yang lebih optimal agar selalu terlihat bersih dan cantik (Kusumadewi, 2002: 22).

Kulit wajah digolongkan menjadi empat jenis yaitu, kulit normal, kering, berminyak dan campuran (kombinasi). Keempat jenis ini mempunyai ciri masing-masing yang dapat terlihat dengan jelas seperti berikut.

Kulit normal memiliki ciri-ciri, lembab tidak kering, tekstur kulit halus dan empuk, kencang, kenyal, tidak pucat, tidak mengkilat, dan tidak kusam. Tidak terdapat atau sedikit sekali terdapat noda-noda pigmentasi. Jika ada, hanya samar-samar. Permukaan kulit berwarna merah muda, halus dan bersih, tidak terdapat pori-pori yang membesar (Kusumadewi, 2002: 23).

Kulit berminyak disebabkan oleh sekresi kelenjar sebasea yang berlebihan. Permukaan kulit terlihat tidak merata, pori-pori terbuka lebar, timbul komedo, bahkan jerawat. Sirkulasi aliran darah yang tidak baik akan membuat kulit terlihat pudar, kusam, mengkilap, dan berminyak. Produksi kelenjar minyak yang sangat aktif (Rachmi Primadiati, 2001: 63).

Kulit campuran atau kulit kombinasi, kulit jenis ini bisa dimiliki oleh semua umur. Akan tetapi, sering di temukan pada usia 35 tahun ke atas (Kusuma Dewi,

2002: 13). Kulit kombinasi memiliki ciri-ciri seperti daerah bagian tengah atau dikenal juga dengan istilah daerah T (dahi, hidung dan dagu) terkadang berminyak atau normal. Sementara bagian kulit lainnya cenderung lebih normal bahkan kering.

Kulit kering adalah kulit dengan kadar air kurang atau rendah dan terlihat jelas bahwa kurang kelembapan cairan dan minyak alami. Kulit kering dapat disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar (suhu), usia, kelembapan alami dan keseimbangan hormonal. Ciri-ciri fisik yang tampak pada kulit kering yaitu, kulit tampak kusam dan bersisik, mulai tampak kerut-kerutan, pori-pori sangat kecil sehingga hampir tidak terlihat.

Jika diperhatikan lebih mendalam maka sebenarnya kulit merupakan suatu alat atau organ yang memiliki fungsi dan tugas yang sangat berat dalam mempertahankan integritasnya.

Menurut analisa kondisi kulit yang telah dijelaskan diatas, kulit memiliki berbagai fungsi secara umum bagi tubuh, berikut fungsi kulit (Kusumadewi, 2002: 21) :

1. Pelindung

Kulit berfungsi melindungi organ-organ tubuh kita di sebelah dalam dari bahaya gesekan, benturan, cuaca, infeksi bakteri, dan virus, serta berbagai penyebab mekanis dan kimiawi lainnya.

2. Pengatur suhu badan

Kulit selalu menjaga agar suhu normal tubuh tetap konstan.

3.Penyerapan

Meskipun kulit kedap air, namun sampai batas-batas tertentu, kulit mampu menyerap masuk zat-zat yang dioleskan kepadanya.Penyerapan terutama terjadi melalui muara kandungan rambut dan masuk kedalam saluran kelenjar palit.

4.Perasa

Kulit memiliki ujung-ujung saraf perasa dengan fungsinya masing-masing.

5.Sekresi

Kelenjar palit dalam kulit, mengeluarkan minyak dan dikirimkannya ke permukaan kulit melalui muara kandung rambut.

6.Ekskresi

Istilah ekskresi digunakan untuk menunjuk fungsi kulit sebagai pembuang zat-zat sampah hasil pembakaran dalam tubuh ke permukaan kulit.

Berdasarkan fungsi kulit diatas kulit mengalami perubahan kondisi kulit, ketika bayi kulit begitu halus dan mulai menyesuaikan dengan lingkungan hingga menginjak pubertas yang disebabkan oleh pengaruh hormon, baik estrogen, progesteron ataupun androgen yang berpotensi jerawat. Ketika usia menjelang tua akan terjadi penuaan kulit, yang ditandai oleh kulit yang kering, kasar bersisik, be bercak coklat atau putih, keriput, kendur, dan lipat-lipatan kulit (Dhody S.Putro,1998: 2).

2.1.1.2. Kelembapan Pada Kulit Wajah Kering

Memiliki kulit wajah kusam, tidak segar, bersisik, dan terdapat kerutan membuat seseorang merasa tidak nyaman dan kurang percaya diri. Kulit wajah kering adalah kulit yang benar-benar tidak mengandung air (Venon Coleman, 1986: 87), seperti pada kulit berminyak, perbedaannya pada kulit berminyak terjadi kelebihan lemak, Sedangkan kulit kering justru kekurangan lemak yang menjadikan kurangnya kelembapan. Kandungan lemak pada kulit kering sangatlah sedikit, sehingga mudah terjadi penuaan dini yang ditandai dengan keriput dan kulit terlihat lelah (Vickey Bentley, 2005: 29).

Kulit dikatakan kering atau kurang mengandung air terjadi apabila jumlah lemak dan kadar air yang ada didalam jaringan kulit berada dibawah normal. Sedangkan kulit wajah dikatakan lembab atau cukup mengandung air apabila jumlah lemak dan kadar air yang ada di dalam jaringan kulit dalam keadaan normal (Venon Coleman, 1986: 87).

Kulit kering sering kali dialami ketika cuaca dingin karena udara menjadi kering, udara kering ini menyebabkan kelembapan kulit berkurang, sehingga kulit menjadi pecah-pecah, dan retak. “Kulit wajah kering dapat disebabkan oleh kurangnya asupan cairan, dehidrasi kulit, perawatan yang membuat kulit menjadi kering, seperti pemakaian sabun antiseptic, mandi dengan air yang terlalu dingin atau panas, serta suhu lingkungan yang tinggi dan kelembapan rendah” (Alida Widyastuti, 2005: 33).

Kulit wajah kering memiliki ciri-ciri ialah kasar dan terlihat kusam, tidak terlihat minyak berlebihan dibagian daerah T (dahi, hidung, dan dagu), pori-pori hampir tidak terlihat, apabila menggunakan riasan wajah, riasan tidak mudah luntur, kulit menjadi kering diakibatkan karena kebiasaan-kebiasaan buruk, minum-minuman beralkohol, merokok, serta kekurangan vitamin A dan B, usia, cuaca, tanda-tanda penuaan terlihat jelas pada kulit kering jika dibandingkan dengan jenis kulit lainnya. Contohnya pada jenis kulit wajah kering mudah timbul kerutan, mudah timbul noda hitam, mudah bersisik.

Mempertahankan air dalam kulit merupakan upaya yang sangat penting, karenanya kulit secara konstan akan menahan kadar lemak yang digunakannya untuk melapisinya dan mencegah terjadinya penguapan air. Kulit yang kehilangan lemak menjadi sangat peka. Air di kulit akan menguap dan kulit akan menjadi kering dan pecah-pecah (Venon Coleman, 1986: 122). Kulit kering mudah mengalami gangguan berupa kurangnya kelembapan sehingga membuat tekstur kulit menjadi lebih kering.

Pada kulit kering sangat penting menggunakan pelembab untuk menjaga kondisi kulit atau pada kulit normal yang cenderung kering terutama jika penggunaannya lama berada di dalam lingkungan yang mengeringkan kulit, misalnya ruangan ber-AC. Pola hidup seseorang pun dapat mempengaruhi kondisi kulit. “Pelembab yang mengandung asam lemak, protein, dan vitamin yang mempunyai kadar emolien tinggi untuk menambah kelembapan kulit” (Dhody S. Putro, 1998: 40)

Tujuan pelembapan adalah untuk mempertahankan kehalusan dan kekenyalan kulit dengan cara mempertahankan keseimbangan kadar air dalam kulit. (Kusumadewi, 2002: 54). Kadar air dalam kulit secara alami akan menyusut akibat panas matahari, angin, usia, udara dingin, diruangan ber AC, maka sangatlah penting melakukan perawatan. Berbagai cara merawat kulit kering mulai dari perawatan alami sampai perawatan dengan cara instan, untuk merawat kulit agar tetap halus dan tetap terhindar dari gangguan kulit.

Perawatan kulit kering bertujuan untuk menjaga kelembapan kulit serta membantu mempertahankan elastisitas kulit. Maka diperlukan produk perawatan untuk meningkatkan lemak pada lapisan epidermis (Dhody S. Putro, 1998:40). Oleh karena itu, kulit memerlukan perawatan yang bersifat pemberian nutrisi agar kadar lemak dan air tetap seimbang dan kulit selalu terjaga kelembapannya.

Kulit membutuhkan beberapa zat yang dapat membantu menjaga kelembapan kulit. Zat yang dapat melembutkan dan menghaluskan kulit serta yang berfungsi sebagai pelindung untuk menghalangi penguapan air, sehingga mencegah kering pada kulit adalah lemak yang akan membuat kulit menjadi lebih muda, ialah protein, vitamin B dan A juga kandungan antioksidan (melindungi kulit dari berbagai pengaruh luar), vitamin C yang berguna sebagai kolagen (penunjang kulit) dan air.

2.1.1.3. Perawatan Kulit Wajah Kering

Kulit sama seperti organ didalam tubuh, jika tidak diberi asupan makanan yang cukup, maka secara fungsional akan mengalami penurunan, sangat berkaitan erat dengan penampilan, maka kebersihan dan kesehatan kulit perlu dijaga dengan baik agar kulit terlihat selalu segar dan kencang, perawatan kulit sebaiknya dilakukan secara rutin, baik perawatan kulit dari dalam maupun dari luar. Perawatan kulit wajah kering ialah perawatan yang bertujuan untuk meningkatkan kelembapan kulit wajah.

Berbagai kebiasaan yang tidak tepat pada diri orang itu membuat sel kulit menjadi lebih kering. Kulit yang tidak mampu menyerap dan mempertahankan air akan menjadi kering. Selain itu, kulit akan kehilangan elastisitasnya, dan mengalami perubahan struktur kulit, seperti timbulnya keriput dan kulit menjadi kendur serta kasar. Penurunan produksi kolagen dan elastin dialami oleh orang-orang yang berusia 30 tahun keatas, karena kulitnya semakin tua, semakin menipis dan kering (Aji budi darmawan, 2013: 3).

Perawatan kulit adalah segala usahayang dilakukan untuk menjaga, meningkatkan taraf kesehatan dan kecantikan pada kulit terutama kulit wajah serta mempertahankan keseimbangan kulit dari tingkat kelembapan, kelenjar minyak, dan faktor pelembab alami (Titin Supiani, 2012: 2).

Perawatan kulit wajah kering memiliki tujuan sama, yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dan fungsi kulit serta meningkatkan

kelembapan. Selain harus disesuaikan dengan jenis kulit yang bersangkutan, perawatan kulit wajah pada usia dewasa memerlukan penanganan berbeda dengan perawatan kulit wajah usia muda. Karena dalam usia ini, kulit wajah sudah mulai memperlihatkan berbagai perubahan.

Perawatan untuk kulit kering ini diarahkan untuk menjaga kelembapan kulit serta membantu mempertahankan elastisitas kulit. Dengan demikian diperlukan produk kosmetik perawatan untuk meningkatkan lemak pada lapisan epidermisnya agar dapat menjaga kelembapan pada kulit.

Perawatan wajah merupakan salah satu perawatan kulit yang paling penting. Bukan hanya karena wajah merupakan bagian tubuh, tetapi kulit wajah merupakan bagian yang paling sensitif dibandingkan bagian kulit lainnya. Merawat kulit merupakan kebutuhan pokok yang perlu dilakukan terutama oleh kaum wanita untuk menjaga kecantikan.

Merawat kulit wajah kering dianjurkan melakukan perawatan wajah secara berkala dan rutin. Sehingga dapat mengembalikan kondisi kulit kering sehingga menjadi lembap dan normal karena jenis kulit normal tampak terlihat kenyal, lembut, lubang pori-porinya tidak terlihat, tidak kering, tidak berminyak (kelembapan seimbang). Melakukan perawatan kulit kering juga diperlukan bahan kosmetik yang dapat membantu mengembalikan kondisi kulit kering menjadi lembap seperti mengandung air, karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral.

Kulit kering ini harus dibantu dengan perawatan ekstra dari luar tubuh seperti melakukan pembersihan, pengelupasan, pemijatan, pemaskeran dan penyegaran wajah (Maria Dwikarya, 2007: 37). Selain itu perawatan dari dalam yaitu mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi, vitamin A, vitamin B, dan mineral atau dengan minum 6-8 gelas air setiap harinya, mengkonsumsi buah dan sayur-sayuran, pola hidup juga harus diperhatikan seperti tidur dan olah raga yang cukup, tidak merokok serta tidak minum-minuman keras.

Perawatan pada kulit kering dapat dilakukan dengan menggunakan perawatan secara modern dan tradisional. Pada perawatan modern dapat dilakukan dengan berkunjung ke dokter kecantikan dan dibantu alat-alat modern kedokteran, sedangkan tradisional perawatan menggunakan bahan-bahan alami dari buah dan sayur, seperti melakukan masker pada kulit wajah.

2.1.2. Hakikat Masker Buah Tin

Masker merupakan salah satu jenis kosmetik perawatan yang cukup dikenal dan banyak digunakan. Masker adalah bahan kosmetik yang dipergunakan pada akhir perawatan muka atau kulit tubuh, sesudah pembersihan. Kemudian wajah kecuali alis, mata, dan bibir, dibalut seperti topeng (Rostamailis, 2005: 150). Masker wajah pada umumnya bermanfaat untuk mengencangkan kulit wajah dan dapat memberikan nuansa rileksasi dalam penggunaannya.

Penggunaan masker untuk perawatan kulit wajah sebenarnya sudah dikenal sejak lama. Pada zaman dahulu, kaum wanita sudah mempergunakan berbagai bahan alam yang dapat digunakan sebagai masker. Sekarang, masker wajah sudah dirancang dalam berbagai bentuk dan kandungan khasiat. Berbagai merk kosmetik menjadikan masker sebagai salah satu produk perawatan kulit andalannya (Dwi Muliawan, 2013:172). Banyaknya produk dan pilihan masker yang disediakan sesuai dengan kebutuhan, dapat membantu mempermudah perawatan.

Berikut adalah kegunaan dan khasiat masker untuk kulit menurut Dra. Rosmailis dalam buku yang berjudul Perawatan Badan, Kulit, dan Rambut:

1. Meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan, dan kecantikan kulit, memerharui serta merangsang kembali kegiatan-kegiatan sel kulit.
2. Meleyakan kesuraman kulit, mengeluarkan sisa-sisa kotoran dan sel-sel tanduk yang masih melekat di kulit.
3. Memperbaiki serta mengencangkan tonus (daya bingkas) kulit.
4. Menormalkan kulit dari gangguan jerawat, bintik hitam dan pengeluaran lemak yang berlebihan pada kulit.
5. Memupuk kulit, memberi makanan, mengeluarkan kulit, dan melembutkan kulit.
6. Mencegah, mengurangi kerut-keriput dan *hyerpigmentasi*.
7. Melancarkan peredaran darah dan cairan limfe, dalam membawa sisa-sisa zat pembakar untuk disalurkan ke organ-organ eksresi.

Untuk memenuhi kebutuhan, bentuk masker dibagi menjadi beberapa jenis. Masker bubuk mengandung Bahan serbuk (kaolin, titanium, dioksida, magnesium karbonat) gliserin, air suling, hydrogen peroksida. Masker ini berfungsi untuk memutihkan dan mengencangkan kulit. Sebelum digunakan, masker bubuk dicampur terlebih dahulu dengan air mawar, hingga membentuk adonan yang kental. Diusahakan agar adonan tidak terlalu cair dan tidak juga terlalu kental. Hal ini dimaksudkan agar adonan bisa dioleskan dan menempel dengan baik pada kulit wajah. Setelah adonan terbentuk, selanjutnya adonan dioleskan pada kulit wajah.

Masker gelatin biasanya dikemas dalam bentuk tube, sehingga bisa diaplikasikan langsung menggunakan kemasan dengan cara meratakannya pada kulit wajah. Masker gelatin akan tampak berupa topeng transparan pada kulit wajah. Kandungan dalam masker ini gum, tragocant, dan latex, berfungsi untuk mengencangkan kulit (Dwi Mulyawan, 2013 :172). Masker alami terbuat bahan-bahan alami seperti buah-buahan, sayur-sayuran, telur, dan lain-lain.

Masker alami juga dapat memperbaiki dan merangsang aktivitas sel-sel kulit yang masih aktif, mengangkat kotoran dan sel-sel tanduk yang masih terdapat pada kulit secara mendalam, memberi nutrisi, menghaluskan, melembutkan dan menjaga kelembapan kulit, mencegah, mengurangi dan menyamarkan kerusakan-kerusakan pada kulit seperti gejala keriput, hiperpigmentasi, dan memperlancar aliran darah.

Masker alami adalah masker atau topeng perawatan wajah yang terbuat dari bahan-bahan alami, misalnya ekstrak dari buah-buahan atau sayur-sayuran, kuning telur, putih telur, yoghurt, dan lain sebagainya. Bahan-bahan ini dipercaya bermanfaat untuk merawat dan memberikan nutrisi pada kulit wajah. Bahan-bahan ini, terutama buah dan sayur dihaluskan terlebih dahulu sebelum digunakan masker wajah. Hal ini dimaksudkan agar masker bisa menempel dengan baik dan lama pada kulit wajah dan nutrisi yang terdapat pada bahan-bahan tersebut dapat diserap dengan baik oleh sel-sel kulit (Dwi Mulyawan, 2013:176).

Perawatan kulit wajah pada usia dewasa memerlukan penanganan berbeda dengan perawatan kulit pada usia muda, karena dalam usia ini, kulit wajah sudah mulai memperlihatkan berbagai masalah. Pemupukan pada kulit wajah di usia baya dapat membantu menjaga keindahannya. Pemupukan kulit wajah dilakukan menggunakan masker. Pemupukan dengan masker mengangkat sel-sel tanduk yang siap mengelupas, menghaluskan kulit, dan memberi rasa segar.

2.1.2.1. Buah Tin

Buah Tin (*Ficus carica*) adalah jenis tumbuhan yang berasal dari Asia Barat, yang kemudian disebarluaskan melalui jalur lintas Mediterania. Tumbuhan ini sudah dibudidayakan sejak ribuan tahun lalu. Sebuah penelitian dari penggalian satu situs Zaman Batu Muda yang menemukan sisa-sisa penggunaan buah tin, menunjukkan bahwa buah tin sudah digunakan manusia sejak beberapa tahun sebelum Masehi.

Gambar 2.2. Buah Tin Segar



Sumber: www.pohonbuahTin.com, 27 Mei 2015

Buah tin memiliki khasiat yang banyak bagi kesehatan dan kecantikan manusia. Khasiat tersebut tidak lepas dari komposisi zat yang dikandungnya. Salah satu zat yang terkandung dalam buah tin adalah antioksidan (Insan Agung, 2014: 32). Antioksidan dalam buah tin ini mempunyai banyak manfaat bagi tubuh yang dapat mempengaruhi regenerasi kulit. Antioksidan dapat didefinisikan sebagai zat yang dapat menghambat atau memperlambat proses oksidasi. Oksidasi adalah jenis kimia yang melibatkan peningkatan oksigen, pelepasan hidrogen, atau pelepasan elektron. Proses oksidasi ialah peristiwa alami yang terjadi di alam dan dapat terjadi di mana saja, tak terkecuali pada tubuh (Insan Agung, 2014: 31).

Antioksidan dapat melindungi kulit dari efek negatif radikal bebas yang dapat mengakibatkan penyakit kulit. Jenis antioksidan yang bermanfaat untuk kulit yaitu vitamin A, vitamin E, karotenoid, betakaroten, likopen, polifenol, flavonoid, dan lutein (Irmati, 2014: 62).

Makanan yang mengandung antioksidan dapat bermanfaat bagi kesehatan kulit. Beberapa makanan yang sangat baik untuk kulit yaitu buah-buahan yang berwarna maupun beragam sayuran. Selain dikonsumsi, menggunakan masker buah-buahan dapat merawat kulit agar sehat dan indah (Irmati, 2014: 63). Para wanita Jepang memanfaatkan buah tin kering untuk menjaga dan merawat kulit dengan menjadikannya masker.

Penelitian ini peneliti menggunakan buah tin yang dalam keadaan kering. Satu buah tin yang telah kering mengandung 2 gram serat atau sebesar 20% dari asupan harian yang telah dikomersilkan (Aprilistiyowati, 2014: 188). Selain itu dalam buah tin kering terkandung asam lemak omega 3 dan omega 6 yang terdapat pada biji-bijian kecil didalam buahnya. Biji keringnya mengandung 30% fixed oil yang mengandung asam lemak. Di antaranya: oleat 18,99%, linoleat 33,72%, linolenat 32,95%, palmitat 5,23% dimana kandungan tersebut membantu proses dalam meregenerasi kulit. Buah tin kering selain mudah didapat juga mempermudah proses perawatan yang akan dilakukan.

Susunan zat-zat yang terkandung dalam buah tin adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Komposisi Gizi Buah Tin (70%) dalam 100 gram

No	Kandungan Gizi	Jumlah
1	Lemak	1,125gram
2	Protein	3,055gram

3	Serat Larut (pektin)	9,75 gram
4	Phenol	0,085 gram
5	Glukosa	46mg
6	Kalium	685 mg
7	Vitamin B2	0,105mg
8	Vitamin A	3 S.I
9	Vitamin B1	0,095 mg
10	Vitamin C	1,195 mg
11	Posfor	63 mg
12	Vitamin B 6	0,115 mg

sumber : Mula Tama Lab 2014

Kandungan buah tin pada tabel diatas yang dibutuhkan bagi kulit kering untuk meningkatkan kelembapan adalah adanya lemak, vitamin B dan vitamin A yang dapat dilihat jumlahnya tertinggi.

Gambar 2.3. Buah Tin Kering



Sumber: buahtin-fig.blogspot.com, 27 Mei 2015

Buah tin yang digunakan ialah buah tin yang dibeli dalam keadaan sudah kering. Proses pengeringan pada buah sudah ada sejak lama. Menurut sejarah, teknik mengeringkan buah telah dilakukan di Timur Tengah sejak 5000 tahun yang lalu, dengan tujuan untuk memperpanjang masa simpan buah. Jaman dahulu, proses pengeringan dilakukan dengan cara menjemur di bawah sinar matahari langsung. Tetapi sekarang, proses pengeringan dilakukan dengan menggunakan mesin pengering khusus untuk mempertahankan citarasa dan khas buah.

Susunan zat gizi yang terkandung dalam buah tin memiliki pengaruh yang besar dalam perawatan kulit wajah serta dapat meningkatkan kelembapan kulit wajah. Terdapat kandungan lemak yang berguna untuk melembapkan kulit wajah yang kering. Vitamin A yang terkandung dalam buah tin dapat membantu produksi kolagen yang dapat mempertahankan kekenyalan dan elastisitas kulit serta dapat mempercepat regenerasi sel kulit sehingga pigmentasi dan kulit kering dapat teratasi. Vitamin C dapat mengatur *glandula sebacea* (kelenjar minyak) untuk menjaga kulit dari kekeringan, vitamin C dan Protein berperan penting bagi produksi kolagen, serta membantu mencegah munculnya garis-garis halus dan keriput (Keen Achroni, : 143). Kandungan vitamin B1 diperlukan untuk pertumbuhan kulit, rambut, dan kuku yang sehat.

Jumlah cukup vitamin ini sangat penting agar kulit tampak cerah. Memperbaiki kerusakan kulit, mencegah infeksi luka dalam kulit dan meremajakan kulit yang adalah manfaat vitamin B2. Antioksidan yang bermanfaat

untuk melindungi tubuh dan kulit dari berbagai kerusakan yang diakibatkan oleh radikal bebas, membantu melembapkan kulit, memperbaiki elastisitas kulit, mengurangi timbulnya keriput. Dalam jurnal evaluasi vivo menyebutkan bahwa buah tin kering dapat digunakan dalam perawatan kulit; seperti kekeringan, pembersih radikal bebas, antiinflamasi, antiaging dan efek perlindungan (H.Khan, Jurnal: 2013).

Penjabaran kandungan dalam masker buah tin diharapkan bermanfaat untuk merawat dan meningkatkan kecantikan kulit wajah. Buah tin yang kaya akan antioksidan, lemak, protein, dan vitamin-vitaminnya bermanfaat untuk kecantikan kulit, terutama kulit wajah, dan dapat digunakan dalam perawatan kulit wajah kering.

2.1.2.2. Cara Penggunaan Masker Buah Tin

Cara menggunakan masker dengan bahan dasar buah tin kering ialah: pertama membeli buah tin yang memang sudah dalam keadaan kering, siapkan buah tin tersebut sekitar 100 gram, gunakan sarung tangan terlebih dahulu, remas-remas buah tin dengan tangan beri sedikit air hingga menjadi seperti bubur. Pengolahan dengan cara seperti itu bertujuan agar kandungan dalam buah tin yang dibutuhkan dalam meningkatkan kelembapan kulit kering tidak rusak atau hilang.

2.1.2.3.Masker Buah Kurma Sebagai Kontrol

Dalam hal ini penulis menggunakan kontrol masker buah kurma yang mempunyai fungsi sama yaitu meningkatkan kelembapan pada kulit wajah kering. Pada jurnal Moleculer Sciences disebutkan bahwa buah kurma dapat bermanfaat bagi kecantikan kulit terutama pada kulit wajah kering. Perawat kulit dengan buah kurma mampu membuat kulit lembab, halus dan mencegah penuaan dini. Perawatan dengan buah kurma dapat dilakukan dengan menjadikannya sebagai masker, diamkan selama 15 menit bilas dengan air bersih (Int. J. Mol. Sci, Jurnal: 2010).

Buah kurma dihasilkan dari pohon palem keluarga *Aracacea* dari genus *phoenix*. Kurma memiliki nama latin *Dactylifera phoenix* ini diyakini dari teluk persia dan dulu banyak ditemukan di tanah sekitar sungai Nil dan Efrat. Buah kurma berbentuk lonjong dengan panjang 2,5-7,5 cm dan berwarna coklat gelap, kemerahan – merahan atau coklat kekuningan-kuningan. Kurma segar memiliki daging yang berserat lembut dan memiliki rasa manis seperti campuran madu, sirup dan gula (Aprilistiyowati, 2014:2).

Buah kurma adalah salah satu jenis buah yang paling populer menjelang bulan Ramadhan. Selain dapat dikonsumsi secara langsung, buah kurma juga cocok untuk dijadikan tambahan dalam berbagi olahan makanan seperti campuran kue, sirup kurma maupun minuman segar berbahan kurma. Sebenarnya terdapat 1400 jenis kurma di seluruh dunia, namun hanya beberapa jenis kurma saja yang populer

dikalangan masyarakat, salah satunya adalah kurma kholas. Teksturnya yang lembut dan rasa manisnya yang sedang ini membuat kurma kholas menjadi terkenal dan banyaak diminati para pecinta kurma.

Gambar 2.4. Buah Kurma



Sumber: www.viaberita.com, 20 Desember 2015

Susunan zat-zat yang terkandung dalam buah kurma adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Komposisi kandungan dalam 100 gram kurma kholas

Kandungan Vitamin	Kurma
Fosfor	55 mg
Lemak	0.0028 g
Protein	2.81 gram
Vitamin A	9 IU
Vitamin C	0.4 mg
Glukosa	56.38 g
Vitamin B2	0,059 mgram
Vitamin B1	0,046 mgram
Vitamin B6	0,147 mgram
Kalsium	35 mgram
Besi	0.91 mgram
Magnesium	38 mgram
Kalium	484 mgram

Sumber : Mulatama lab

2.2. Kerangka Berfikir

Bagi sebagian orang yang memiliki kulit kering sangat mengganggu karena jenis kulit jenis ini cenderung tampak kering, kusam, bersisik, mudah berkeriput dan mengalami dehidrasi kulit. Jika dibiarkan dapat menyebabkan kulit terlihat tidak sehat dan mempercepat penuaan. Untuk melembapkan kulit kering, maka perlu diberikan perawatan khusus terhadap kulit kering agar tetap terjaga kecantikannya.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan perawatan dengan menggunakan bahan-bahan alami yang mengandung lemak, protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan vitamin D yang dapat digunakan secara langsung untuk kulit. Buah tin cocok digunakan untuk perawatan kulit wajah, karena mengandung zat gizi yang berguna untuk proses peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering.

Setelah mempelajari komposisi zat gizi yang terkandung di dalam buah tin seperti terlihat pada Tabel 2.1 diharapkan dapat digunakan sebagai perawatan kulit wajah kering, karena mengandung zat-zat yang dapat menghaluskan dan melembapkan kulit, meningkatkan elastisitas kulit dan mencegah kekeringan pada kulit, terutama kulit wajah.

Dengan melakukan perawatan yang teratur dan juga menggunakan bahan masker alami buah tin yang dapat digunakan dalam perawatan sesuai dengan kulit wajah kering, diharapkan akan meningkatkan kelembapan kulit wajah yang kering atau menurunkan tingkat kekeringan pada kulit wajah, sehingga kulit dapat menyerap

kadar air yang baik bagi kulit, serta kondisi kulit wajah menjadi lebih lembab dan cenderung normal, tentunya juga harus memperhatikan pola makan yang baik serta bergizi untuk asupan vitamin dari dalam tubuh, pola hidup sehat dan menghindari dari hal-hal yang dapat menyebabkan atau memicu kulit wajah menjadi kering.

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskriptis teoritis yang diturunkan ke dalam kerangka berpikir maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut : diduga terdapat pengaruh dalam penggunaan buah tin yang diharapkan berpengaruh pada hasil kelembapan kulit wajah kering.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Salon IKK Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik gedung H lantai 2 yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan dari akhir desember 2015 - januari 2016, perlakuan dilakukan sebanyak 8 kali yaitu seminggu 2 kali selama 4 minggu.

3.2.Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menyelidiki ada-tidaknya hubungan sebab akibat serta beberapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan (Nazir, 2011:64).Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “metode eksperimen quasi (eksperimen semu), yakni penelitian yang mendekati percobaan sungguhan di mana tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Nazir,2011:73).

Eksperimen ini dilakukan dengan tes awal yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan kulit wajah sebelum perawatan. Dengan Tes awal-perlakuan-tes

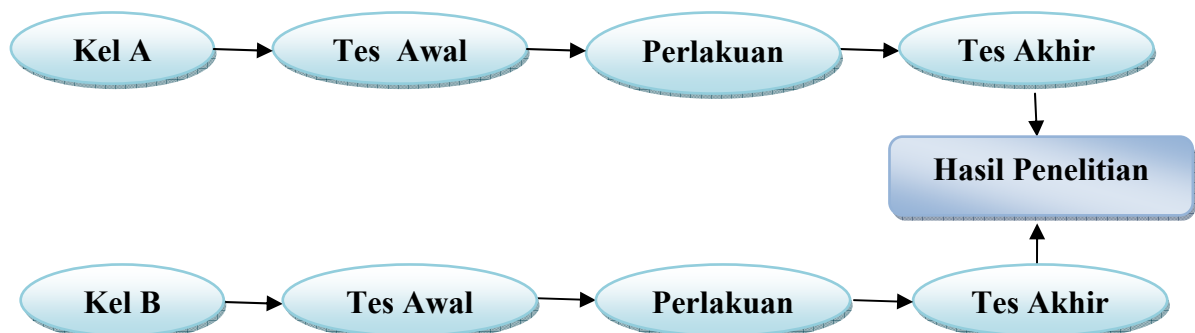
akhir. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kadar kelembapan kulit wajah sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui keadaan kulit wajah setelah diberikan perlakuan.

Pada hipotesis ini akan menyatakan ada pengaruh penggunaan masker buah tin terhadap kelembapan pada kulit wajah kering. Pada penelitian kulit wajah model yang akan diberikan perlakuan. Perlakuan ini adalah kelompok A diberi perawatan wajah masker buah tin sedangkan kelompok B menggunakan perawatan wajah dengan masker kontrol.

3.3. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2011:84). Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen tes awal sampai tes akhir dua kelompok. Sejumlah subjek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen A dan kelompok eksperimen B. Metode penelitian dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.

Gambar 3.1 Skema Metode Eksperimen Quasi



Adapun rancangan penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen A	(T ₁)	X _a Masker Buah Tin	T ₂
Eksperimen B	(T ₁)	X _b Masker Kontrol	T ₂

Keterangan :

(T₁) = tes awal sebelum diberikan perlakuan.

(T₂) = tesakhir setelah perlakuan.

X_a = kelompok yang menggunakan masker buah tin.

X_b = kelompok yang menggunakan masker kontrol.

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:60). Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel (independen) (Sugiyono, 2009: 61).

1. Variabel bebas (X) pada penelitian ini menggunakan masker buah tin (*ficus carica*) (X_1) pada kulit wajah kering dan masker buah kurma sebagaikontrol (X_2).
2. Variabel terikat (Y) adalah hasil kelembapan kulit wajah kering.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, kedua variabel tersebut mempunyai definisi konsep dan definisi operasional masing-masing.

Definisi konsep kelembapan kulit wajah kering adalah keadaan kulit dimana kelenjar minyak/lemak dan kelenjar keringet sudah terenuhi. Peningkatan kadar air yang didapatkan dengan cara mengukur selisih antara pengukuran kadar kelembapan pada saat sebelum perawatan dan pengukuran pada perlakuan setelah perawatan. Alat ukur yang digunakan terhadap peningkatan kadar air yaitu dengan menggunakan *skin analyzer test*.

Definisi konsep masker buah tin adalah masker tradisional yang dibuat dari buah, yaitu buah tin. Masker buah tin dibuat dari buah tin yang dihaluskan dan ditambah air.

Definisi konsep masker kontrol dengan buah kurma adalah masker tradisional yang dibuat dari bahan alami, yaitu buah kurma. Masker buah kurma yang dihaluskan.

Definisi operasional kelembapan kulit wajah kering merupakan keadaan dimana kulit menunjukkan angka 0-35% bila diukur menggunakan *skin analyzer test*. Sedangkan kelembapan kulit wajah kering merupakan keadaan kulit wajah kering yang bukan hanya kebutuhan minyak, air dan vitamin terenuhi dengan baik. Kelembapan kulit wajah merupakan keadaan kulit dalam keadaan normal dan sehat jika diukur dengan *skin analyzer test* akan menunjukkan angka 35-55% yang berarti normal. Pengukuran dilakukan 15 menit setelah perawatan.

Definisi operasional masker buah tin (*Ficus carica*) merupakan jenis buah yang dipakai sebagai masker dengan cara dihaluskan. Buah tin memiliki biji-biji kecil didalam dagingnya. Buah tin memiliki rasa dan aroma yang mirip dengan jambu biji (Keiko Masami, 2013: 48).

Jadi buah tin merupakan jenis masker tradisional yang berbahan dasar alami dari sayuran. Dimana masker buah tin tersebut baru dapat dipakai sebagai masker setelah diolah sampai halus dan lembut.

Definisi operasional masker buah kurma sebagai kontrol merupakan jenis hasil tumbuhan yang dipakai sebagai masker dengan cara dihancurkan seperti bubur. Buah kurma yang digunakan adalah jenis kurma kholas.

Jadi menggunakan buah kurma yang dihancurkan seperti bubur merupakan jenis masker tradisional yang berbahan dasar alami dari buah kurma. Dimana masker buah kurma tersebut baru dapat dipakai setelah dihancurkan seperti bubur.

Perawatan kulit kering dengan masker buah tin (*Ficus carica*) adalah perawatan yang dilakukan dengan menggunakan buah tin yang sudah kering, yang sudah dihaluskan dengan cara diremas-remas dan tambahkan air sebagai tambahannya. Sedangkan perawatan kulit kering dengan masker buah kurma adalah perawatan sebagai kontrol.

Variabel perawatan kulit menggunakan masker buah tin (variabel X). Kulit wajah kering ialah kulit yang mengalami dehidrasi, karena kandungan air didalamnya sangat sedikit sehingga kulit terlihat kering, kusam, bersisik, dan tidak cerah. Kulit kering dapat dinormalkan dengan cara perawatan kulit secara rutin dan berkala. Perawatan pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan buah tin yang sudah kering, dihancurkan dan digunakan sebagai masker. Kandungan yang terdapat masker buah tin berfungsi menjaga kelembapan serta memberi asupan nutrisi pada kulit wajah kering.

Variabel hasil kelembapan pada wajah kering (variabel Y). Kulit wajah kering merupakan keadaan kulit yang menunjukkan angka 1-2, bila diukur dengan menggunakan *skin analyzer test* yang berarti sebelum adanya dilakukan perawatan. Sedangkan kelembapan kulit merupakan keadaan kulit yang menunjukkan angka 3-5, bila diukur dengan menggunakan alat *skin analyzer test* yang berarti normal sampai lembab setelah adanya dilakukan perawatan.

3.3.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009: 117). Populasi pada penelitian ini merupakan kulit wajah kering. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan dilakukan berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, merupakan ciri-ciri pokok populasi (Suharsimi Arikunto,2013:183). Pengkuran dibatasi hanya ada kelembapan kulit wajah kering dan pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah perawatan. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Jenis kelamin wanita.
2. Berusia 30-40 tahun.
3. Mempunyai jenis kulit kering maupun normal cenderung kering.
4. Tidak terdapat luka maupun peradangan lain pada kulit wajah.
5. Tidak sedang berada perawatan dokter atau perawatan ahli kecantikan.
6. Tidak sedang hamil.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 orang wanita yang memiliki jenis kulit wajah kering. Pembagian kelompok ditentukan secara acak dengan *purposive sampling* (undian). Kelompok A beranggotakan 5 orang dengan

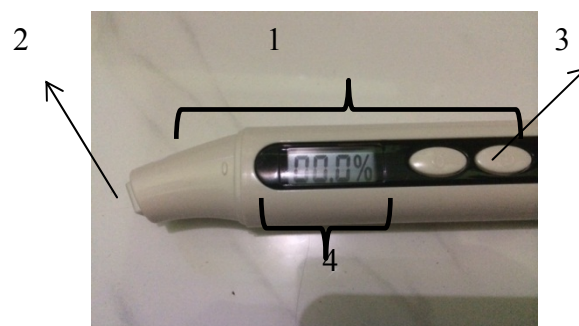
perlakuan perawatan menggunakan masker buah tin, kelompok B beranggotakan 5 orang dengan perlakuan perawatan menggunakan masker buah kurma sebagai kontrol.

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur kulit wajah kering dengan menggunakan alat *skin analyzer test* dan lembar penilaian. Penilaian dilakukan dengan nilai yang telah di tunjukan oleh alat. *Skin analyzer test* merupakan alat untuk mendiagnosa kulit.

Skin analyzer test adalah alat ukur diagnosa kulit yang memiliki kecanggihan menampilkan penampang kulit wajah yang bermasalah secara jelas. Dalam menjaga keshahihan instrumen maka digunakan *skin analyzer test*, yaitu alat yang menggunakan teknologi BIA (*Bio Impedance Analysis*) atau bio elektrik terbaru. Alat ini secara otomatis akan mendeteksi kelembapan kulit. Hasil ukuran akan ditampilkan pada layar LCD.

Gambar: 3.2Skin Analyzer Test



Sumber : Dokumen Pribadi, 25 Juli 2015

Keterangan Gambar:

1. Badan alat *skin analyzer test* berbentuk *portable* sangat praktis. Penggunaannya dengan membuka bagian kepala alat (*contating dost*) yang ditempelkan pada permukaan kulit wajah sampel secara tegak lurus.
2. *Contating dost* adalah bagian ujung kepala yang ditempelkan pada bagian permukaan kulit sampel yang akan diteliti.
3. *Massuring button* merupakan tombol untuk mengaktifkan *skin test analyzer*.
4. LCD Display (*Liquid Crystal Digital*) adalah petunjuk nilai dari hasil pengukuran kelembapan kulit wajah.

Adapun kejelasan dalam penggunaan alat *skin analyzer test*, seperti cara penggunaan, cara kerja, dan *cells icon* adalah sebagai berikut:

1. Cara Penggunaan Alat:
 1. Sebelum melakukan pengakuran, sebaiknya wajah dibersihkan terlebih dahulu dan diamkan selama 5 menit.
 2. Buka LID dengan cara ditarik
 3. Tekan tombol Power Switch untuk menyalakan alat kemudian berbunyi “beep” satu kali.
 4. Tunggu sampai LCD menunjukkan angka 0,00% dan berbunyi “beep” dua kali. Alat siap untuk digunakan.

5. Tempelkan Probe di permukaan kulit (dahi, pipi kanan, pipi kiri, hidung, dan dagu). Tunggu beberapa detik hingga alat berbunyi “beep” panjang dan LCD akan menampilkan angka hasil pengukuran.
 6. Untuk mengukur area kulit selanjutnya, tekan tombol “0” dan ulangi langkah d-e.
 7. Setelah selesai melakukan pengukuran, bersihkan Probe dengan kain yang lembut atau tissue. Kemudian tutup kembali dengan penutupnya.
2. Cara Kerja Alat:

Skin analyzer test bekerja dengan memberikan sinyal berupa angka yang ditampilkan pada layar LCD sesuai dengan hasil nilai tingkat pengukuran.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Kondisi Kulit
1.	Nilai 0 sampai dengan 35%	Kering
2.	Nilai 35% sampai dengan 55%	Normal
3.	Nilai 55% sampai dengan 100%	Lembab

Refrensi skor kadar kelembapan:

1. Nilai 0 sampai dengan 35% menunjukkan kondisi kulit kering.
2. Nilai 35% sampai dengan 55% menunjukkan kondisi kulit normal.
3. Nilai 55% sampai dengan 100% menunjukkan kondisi kulit lembap.

Untuk memudahkan perhitungan dalam penelitian ini, nilai tingkat pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Bagian Wajah	Pedoman Penilaian
Dahi	Alat menunjukkan presentase 0%-35% menunjukkan kondisi kulit kering.
	Alat menunjukkan presentas 35%-55% menunjukkan kondisi kulit lembab.
	Alat menunjukkan presentase 55%-100% menunjukkan kondisi kulit lembab.
Hidung	Alat menunjukkan presentase 0%-35% menunjukkan kondisi kulit kering.
	Alat menunjukkan presentase 35%-55% menunjukkan kondisi kulit normal.
	Alat menunjukkan presentase 55%-100% menunjukkan kondisi kulit lembab.
Pipi Kanan	Alat menunjukkan presentase 0%-35% menunjukkan kondisi kulit kering.
	Alat menunjukkan presentase 35%-55% menunjukkan kondisi kulit normal.
	Alat menunjukkan presentase 55%-100% menunjukkan kondisi kulit lembab.
Pipi Kiri	Alat menunjukkan presentase 0%-35% menunjukkan kondisi kulit kering.
	Alat menunjukkan presentase 35%-55% menunjukkan kondisi kulit normal.
	Alat menunjukkan presentase 55%-100% menunjukkan kondisi kulit lembab.

Dagu	Alat menunjukkan presentase 0%-35% menunjukkan kondisi kulit kering.
	Alat menunjukkan presentase 35%-55% menunjukkan kondisi kulit normal.
	Alat menunjukkan presentase 55%-100% menunjukkan kondisi kulit lembab.

Kriteria penilaian ini, dilakukan sebagai lembar instrumen yang bertujuan untuk mempermudah melakukan penelitian terhadap sampel. Pengukuran pada masing-masing sampel dilakukan 10 menit setelah dilakukan perlakuan perawatan wajah. Pada pengukuran *skin analyzer test* dilakukan pada lima aspek pada wajah, yakni dahi, hidung, pipi kanan dan kiri, serta dagu.

3.5. Prosedur Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diadakan perlakuan sebanyak 8 kali yaitu dengan jarak 2 kali dalam seminggu selama kurang lebih 1 bulan terhadap masing-masing sampel. Secara garis besar perlakuan penelitian ini diberi dua tindakan, yakni kelompok A diberikan perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah tin, sedangkan kelompok B diberikan perawatan kulit wajah yang menggunakan masker kontrol. Rincian selengkapnya yang terdiri dari alat, bahan, dan perlakuan pada masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4**Alat dan Bahan Kelompok Perawatan Masker Buah Tin dan Buah Kurma**

No	Alat dan Bahan	Jumlah	Keterangan
1.	Facial bed	2 buah	Digunakan sebagai tempat tidur untuk perawatan.
2.	Kamisol	2 buah	Agar pakaian klien tidak terkontaminasi oleh kosmetika perawatan.
3.	Hair bando	2 buah	Agar rambut klien tidak terkontaminasi oleh kosmetika perawatan.
4.	Handuk kecil	4 buah	1 handuk digunakan untuk alas dan 1 handuk digunakan untuk mengeringkan tangan beautician.
5.	Waslap	4 buah	Untuk membantu membersihkan wajah klien setelah perawatan.
6.	Tisu	200 gram	Untuk mengeringkan wajah setelah perawatan.
7.	Kapas	10 gram	Untuk mengangkat susu pembersih.
8.	Penyegar	100 ml	Untuk menyegarkan kulit wajah.
9.	Masker buah Tin	50 gram	Untuk mengencangkan kulit wajah.
10.	Masker buah kurma	50 gram	1 untuk air hangat dan 1 untuk air dingin.
11.	Waskom	4 buah	Untuk memudahkan pengolesan masker pada wajah.
12.	Cawan sedang	2 buah	Sebagai wadah kosmetik yang akan digunakan.
13.	Air	1 liter	Untuk membersihkan sisa-sisa bahan kosmetik yang menempel pada wajah dan campuran membuat masker.

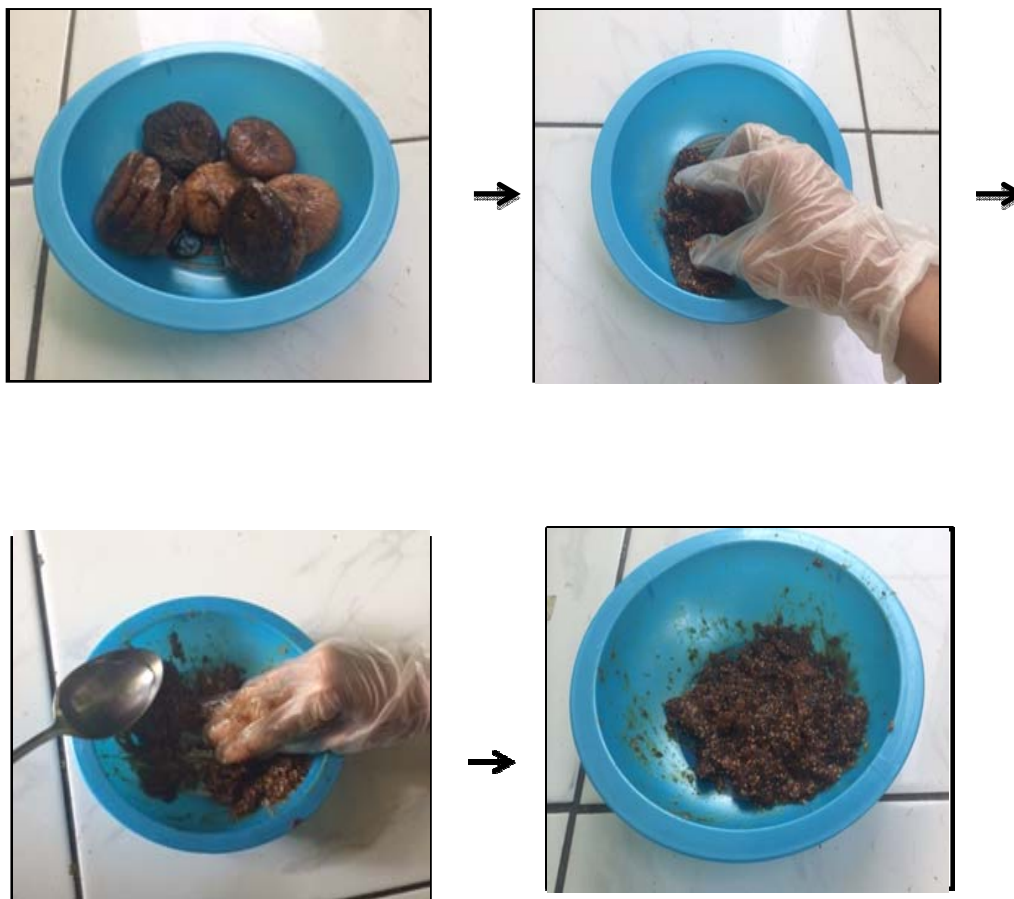
Sumber: Data Pribadi, 2015

Sebelum melakukan perawatan kulit wajah kering terlebih dahulu dibuat masker buah tin, berikut langkah-langkah pembuatan masker buah tin:

1. Siapkan buah tin dengan berat 100 gram
2. Siapkan buah tin yang sudah dalam keadaan kering.
3. Masukkan buah tin kedalam mangkuk.

4. Siapkan sarung tangan. Gunakan sarung tangan sebelum meremas-remas buah tin.
5. Remas-remas buah tin hingga lembut, kemudial tambahkan 10 ml air.
6. Setelah dihaluskan, masker buah tin siap digunakan.

Gambar 3.3 Prosedur Pembuatan Masker Buah Tin



Sumber: Dokumen Pribadi, cara pembuatan masker buah tin, Rabu, 17 Juni 2015

Adapun langkah-langkah perlakuan kedua kelompok adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Alat yang akan digunakan, harus dalam keadaan steril.
3. Menempatkan sampel pada tempat perawatan yang telah disediakan.
4. Menganalisa kelembapan pada kulit wajah kering, sebelum dilakukan perawatan wajah dengan langkah-langkah, sebagai berikut:
 - a. Bersihkan dahulu kulit wajah dengan waslap yang dibasahi dengan air hangat.
 - b. Tempelkan *skin analyzer test* pada lima daerah wajah, yakni daerah dahi, hidung, pipi kiri, pipi kanan dan dagu.
 - c. Hasil pengukuran awal, dimasukan kedalam lembar penilaian.
5. Pada kelompok pertama, wajah dioleskan dengan masker buah tin dengan tangan, pada seluruh bagian wajah kecuali daerah mata, hidung dan mulut. Masker dibiarkan menempel pada kulit wajah selama 10-15 menit.
6. Pada kelompok kedua, wajah dioleskan dengan masker buah kurma. Masker dibiarkan menempel pada kulit wajah kurang lebih selama 10-15 menit.
7. Kemudian masker diangkat menggunakan waslap yang dibasahi air hangat, lalu wajah diberi penyegar.
8. Perawatan di atas dilakukan 8 kali perlakuan, dalam jangka waktu 1 bulan dengan frekuensi satu minggu dua kali, disalon IKK Universitas Negeri Jakarta.

Cara mengukur hasil akhir setelah melakukan perawatan kulit wajah kering pada masing-masing kelompok perawatan, sebagai berikut:

1. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan, kemudian kulit wajah dites kembali dengan menggunakan alat *skin alayzer test*.
2. Tempelkan *skin alayzer test* pada lima daerah wajah, yakni daerah dahi, hidung, pipi kiri, pipi kanan dan dagu.
3. Mengukur kelembapan kulit wajah dengan alat ukur skin analyzer test dan memasukan hasil pengukuran tersebut ke dalam masing-masing format penilaian.

3.5.1. Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang dihasilkan dari hasil eksperimen dengan menggunakan instrumen pengukuran kelembapan dengan menggunakan alat *skin alayzer test*. Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan dengan frekuensi satu minggu dua kali.

Langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Jumlah sampel kulit wajah kering yang dibagi menjadi menjadi dua kelompok secara acak, kelompok A dan kelompok B.
2. Melakukan test awal T_1 untuk mengukur variabel bebas pada kelompok A dan B, kemudian menghitung nilai rata-rata kelompok.

3. Memberi perlakuan atau perawtan kepada kedua kelomok eksperimen, dimana kelompok A menggunakan buah tin dan B masker kontrol.
4. Memberi test akhir (T_2) kepada kedua kelomok kemudian menghitung nilai rata-rata masing-masing kelompok A (T_2)_A dan kelompok B (T_2)_B.
5. Membedakan hasil penelitian kedua kelompok.

3.6. Teknik Analisa Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *Liliefors* (Sudjana, 2005: 466), yaitu dengan menyusun data sebagai berikut:

Tabel 3.5. Contoh Tabel Uji Liliefors

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
----	----	----	-------	-------	-------------

Keterangan :

1. Mengurutkan data dari data yang terkecil untuk memperoleh nilai Xi
2. Mencari nilai rata-rata dari tiap data, mencari simpangan baku (s) dengan rumus : (Sudjana, 2005: 93)

$$S = \sqrt{\sum \frac{(X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

3. Mencari nilai Z : dengan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$
4. Mencari nilai F (Z_i) dengan menggunakan table Z : P (Z ≤ Z_i).
5. Mencari nilai S (Z_i) dengan rumus $S(Z_i) = \frac{Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$
6. Mencari nilai F(Z_i) - S(Z_i) : selisih F(Z_i) dengan S(Z_i) merupakan harga mutlak.
7. Menentukan nilai L_{hitung} dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penarikan kesimpulan

Bila $L_o > L_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal.

Bila $L_o < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal.

Adapun uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi kedua kelompok homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005: 249) :

$$F = \frac{S_b^2}{S_k^2}$$

Keterangan :

F = Distribusi F atau varians hitung

S_b^2 = Varians kelompok sampel yang lebih besar

S_k^2 = Varians kelompok sampel yang lebih kecil

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima H_0 artinya data penelitian bersifat homogen, sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

dan H_1 diterima, artinya data tidak homogen. Uji kesamaan dua varians menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05.

Untuk mengetahui hasil simpangan baku dari kedua kelompok sampel maka menggunakan rumus simpangan gabungan.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah t dua rata-rata (Sudjana, 2005: 239), pada taraf signifikan = 0,05 dengan rumus : (Sudjana, 2005: 239)

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

Keterangan :

t : Statistik penguji

S : Simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

\bar{x}_A : Rata-rata nilai kelompok A yang menggunakan masker buah tin.

\bar{x}_B : Rata-rata nilai kelompok B yang menggunakan masker buah pisang.

n_A : Jumlah sampel kelompok A

n_B : Jumlah sampel kelompok B

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti hasil kelembapan kulit wajah kering pada perawatan dengan yang menggunakan masker buah tin lebih baik, dari pada perawatan dengan menggunakan masker kontrol. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti tidak

ada perbedaan antara penggunaan masker buah tin dengan perawatan wajah dengan menggunakan masker kontrol terhadap peningkatan kelembapan pada wajah.

Rumus simpangan gabungan (Sudjana, 2005: 99)

$$S^2 = \frac{(n_A - 1)S_1^2 + (n_B - 1)S_2^2}{n_A + n_B - 2}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

n_A = Jumlah sampel kelompok A

n_B = Jumlah sampel kelompok B

S_A^2 = Varians kelompok masker buah tin

S_B^2 = Varians kelompok masker buah pisang

Bila interpretasi data pengujian tidak berdistribusi normal dan homogen maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik uji U Mann Whitney.

Dengan rumus: (Moh. Nazir, 2011: 404)

$$U_A = N_A N_B + \frac{N_A(N_A + 1)}{2} - R_A$$

$$U_B = N_A N_B + \frac{N_B(N_B + 1)}{2} - R_B$$

Keterangan :

U_A : Statistik uji U_A

U_B : Statistik uji U_B

N_A : Ukuran sampel A
 N_B : Ukuran sampel B
 R_A : Jumlah range sampel A
 R_B : Jumlah range sampel B

3.7. Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan teknik analisis data, langkah selanjutnya adalah mengubah rumusan menjadi hipotesis statistik. Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji t kesamaan dua rata-rata satu pihak untuk mengetahui apakah ada perbandingan hasil eksperimen A dengan eksperimen B.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

Hipotesis Nol (H_0) : Hasil kelembapan kulit wajah kering, dengan perawatan wajah yang menggunakan masker buah tin, sama efektifnya dengan yang menggunakan masker kontrol.

Hipotesis Alternatif (H_1): Hasil kelembapan pada kulit wajah kering, dengan perawatan wajah yang menggunakan masker buah tin, lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan masker kontrol.

μ_1 = Nilai rata-rata hasil kelembapan pada kulit wajah kering dengan perawatan yang menggunakan masker buah tin.

μ_2 = Nilai rata-rata hasil kelembapan pada kulit wajah kering dengan perawatan menggunakan masker kontrol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Hasil Penelitian

Data hasil peningkatan kelembaban pada kulit wajah yang menggunakan masker buah tin dan masker buah kurma pada 10 sampel kulit wajah kering, diperoleh dari eksperimen dengan melakukan perawatan wajah di ruangan 312 IKK Universitas Negeri Jakarta. Diperoleh nilai sebesar 57,600 untuk yang menggunakan masker buah tin dengan rata-rata 11,520, serta simpangan baku sebesar 1,392, dan nilai yang menggunakan masker buah kurma sebesar 42,600, dengan rata-rata 8,520, dan simpangan baku sebesar 1,171. Distribusi nilai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Deskripsi data penelitian

Variabel	Masker Buah Tin	Masker BuahKurma
Jumlahsubjek	5	5
Jumlahnilai	57,600	42,600
Rata-rata	11,520	8,520
Varians	3,392	1,372
Simpanganbaku	1,392	1,171
Nilaitertinggi	13,20	10,20
Nilaiterendah	8,40	7,40

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis penelitian diperlukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui uji normalitas maka digunakan uji Liliefors. Bila data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik dan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan analisis dengan statistik non parametrik menggunakan U Mann Whitney.

4.2.1. Uji Normalitas “Liliefors”

Untuk uji normalitas maka uji *Liliefors*. Hasil perhitungan uji Normalitas perawatan wajah yang menggunakan masker buah tin dan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan data sebesar 0,181 < 0,337 dan dengan produk kontrol masker buah kurma dengan data sebesar 0,206 < 0,337 maka, $H_0 = \text{Diterima}$, maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas Peningkatan Kelembapan pada Kulit Wajah Kering
Menggunakan Masker Buah Tin dan Masker Buah Kurma

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	A	N	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Perawatan Kulit Wajah Kering dengan menggunakan Masker Buah Tin	0,181	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$ $H_0 = \text{Diterima}$	Normal
Perawatan Kulit Wajah Kering dengan menggunakan Masker Buah Kurma	0,155	0,337	0,05	5		Sampel Berdistribusi Normal

4.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F, hasil uji homogenitas kedua kelompok menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan $n=5$. Dimana F_{hitung} sebesar 2,47 F_{tabel} sebesar 6,39. Dengan demikian populasi kedua kelompok adalah homogen. Ringkasan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F

Antar Kelompok	N	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$X_a - X_b$	5	0,05	2,47	6,39	<p>Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$</p> <p>Maka H_0 diterima</p> <p>Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$</p> <p>maka H_0 ditolak</p>	<p>Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$</p> <p>Maka H_0 diterima</p>	<p>Kedua kelompok Homogenitas</p>

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji t untuk kesamaan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,073 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,31 dengan $dk = 8$. Hal ini menyimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,073 > 2,31$ maka H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh penggunaan masker buah tin terhadap hasil kelembaban kulit wajah kering. Hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Antar Kelompok	A	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$X_A - X_B$ Peningkatan kelembaban pada kulit wajah kering	0,05	8	3,073	2,31	Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_1 diterima	Terdapat pengaruh penggunaan masker buah tin

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan masker buah tin hampir sama dengan perawatan kulit wajah pada umumnya, yang membedakan pada perawatan ini adalah penggunaan masker berbahan alami tanpa adanya campuran bahan kimia, yakni terbuat dari buah tin. Hasil dari perawatan dengan menggunakan buah tin memiliki pengaruh terhadap peningkatan kelembaban kulit wajah yang kering.

Sampel yang diberikan perawatan masker buah tin lebih tinggi kenaikan kadar kelembaban kulitnya, dengan total selisih peningkatan kelembaban pada perlakuan sebelum dan sesudah dimulai dari yang pertama hingga kedelapan pada kelima sampel, diurutkan sebagai berikut, 11,6 13,2 12,4 8,4 dan 12,0 karena jumlah zat gizi serta nutrisi yang terkandung didalamnya dapat digunakan untuk melembabkan kulit, yaitu Lemak, vitamin A, B-kompleks, C, dan D serta protein yang mana telah diketahui bahwa disebutkan tersebut dapat membantu menahan hilangnya cairan dan nutrisi dari permukaan kulit. Lemak merupakan zat gizi yang paling tinggi dalam komposisi yang tertera di lampiran Uji Laboratorium serta vitamin A tertinggi kedua setelah lemak yang sangat mempengaruhi peningkatan kelembaban kulit wajah kedua zat gizi ini berguna untuk mencegah penguapan air di dalam kulit, serta memproduksi kolagen sehingga elastisitas dan kekeringan wajah dapat teratasi.

Pada sampel kelompok kontrol (masker buah kurma) mengalami kenaikan kelembaban lebih rendah dibandingkan dengan yang menggunakan buah tin. Dengan selisih total selisih peningkatan kelembaban pada perlakuan sebelum dan sesudah dimulai dari yang pertama hingga kedelapan pada kelima sampel, diurutkan sebagai berikut, 8,2 10,2 7,6 9,2, dan 7,4. Perawatan dengan masker buah kurma mengalami kenaikan kelembaban yang karena masker ini merupakan masker perawatan yang dapat melembabkan kulit wajah.

Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali perawatan di ruang salon lantai 2 Prodi Tata Rias, Jurusan IKK, UNJ dengan sampel sebanyak 5 orang untuk sampel yang menggunakan masker buah tin, dan 5 orang untuk sampel yang menggunakan masker buah kurma sebagai masker kontrol. Pengujian pada saat proses perawatan wajah menggunakan masker buah tin, masker buah kurma sebagai kontrol dilakukan dalam suhu ruangan kamar.

Selama proses awal sampai akhir setiap sampel mengalami aktifitas yang berbeda-beda, kondisi panas keadaan kulit berbeda-beda, kondisi lingkungan yang berbeda-beda dan usia yang berbeda-beda.

4.5. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan hasil dari eksperimen terdapat beberapa kelemahan penelitian, yaitu:

- a. Penelitian ini tidak dapat mengontrol pola hidup sampel, apakah sampel dalam lingkungan ruangan ber-AC atau sering terpapar sinar matahari sehingga kulit wajah menjadi kering.
- b. Terbatasnya waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini sehingga jumlah sampel yang diteliti terbatas.
- c. Penelitian ini tidak dapat mengontrol hormon masing-masing sampel.
- d. Penelitian ini tidak mengontrol secara berkala terhadap kosmetika yang digunakan sampel, meskipun telah diberitahu untuk tidak menggunakan kosmetik selama masa perawatan.
- e. Peneliti tidak mengontrol pola makan dan minum sampel. Meskipun peneliti sudah memberikan persyaratan hal-hal yang harus dan tidak boleh dilakukan sampel, seperti mengkonsumsi sayur dan buah-buahan yang cukup serta mengkonsumsi air putih ± 8 gelas setiap hari. Hal ini dapat mempengaruhi hasil perawatan kulit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan masker buah tin dalam perawatan kulit wajah terhadap peningkatan hasil kelembaban pada kulit wajah kering. Berdasarkan hasil eksperimen dengan 10 sampel yang terpilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata peningkatan hasil kelembaban dengan menggunakan masker buah tin lebih besar dibandingkan dengan menggunakan masker buah kurma.

Dari hasil analisa data yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,073 jika dibandingkan dengan t_{table} pada derajat kepercayaan $\alpha=0,05$ sebesar 2,31 akan menjadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan masker buah tin terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil kelembaban kulit wajah kering.

Buah tin dapat meningkatkan kelembaban kulit wajah kering karena nutrisi yang terkandung didalam buah tin dapat digunakan untuk melembabkan kulit, yaitu Lemak, vitamin A, B-kompleks, C, dan D serta protein. Dan lemak merupakan zat gizi yang paling tinggi dalam komposisi yang tertera di lampiran Uji Laboratorium serta vitamin A tertinggi kedua setelah lemak yang sangat mempengaruhi peningkatan kelembaban kulit wajah kedua zat gizi ini berguna untuk mencegah penguapan air di dalam kulit, serta memproduksi kolagen sehingga elastisitas dan kekeringan wajah dapat teratasi.

5.2. Implikasi Penelitian

Dengan adanya pengaruh hasil penelitian pada masker buah tin dalam perawatan kulit wajah terhadap peningkatan hasil kelembaban pada kulit wajah kering, maka penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan diimplementasikan.

Temuan penelitian ini dapat membawa implikasi terhadap :

1. Memberi informasi dan pengembangan materi pada mata kuliah perawatan kulit wajah kepada mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.
2. Dapat menjadi alternatif pada usaha salon kecantikan pada penggunaan masker buah tin.
3. Bagi masyarakat umum, masker buah tin dapat digunakan untuk perawatan kulit wajah guna meningkatkan hasil kelembaban kulit wajah.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada mahasiswa Tata Rias untuk melakukan penelitian lanjutan yang belum terjangkau mengenai pembuatan masker yang berbahan alami dari buah tin sebagai masker perawatan kulit wajah.

Peneliti berharap untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan kulit wajah kering menggunakan buah tin. Hal ini perlu disosialisasikan mengingat pengetahuan masyarakat mengenai khasiat buah tin dalam perawatan kulit wajah.

Dan terakhir peneliti mengharapkan masker buah tin dapat dimanfaatkan masyarakat pada umumnya dan salon-salon pada khususnya dapat dikembangkan

lebih lanjut, seperti pembuatan kosmetik berbahan alami yang aman bagi pengguna jenis kulit wajah kering.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. Nur. 2015. *Aneka Buah Berkhasiat Obat*. Yogyakarta: Real Book
- Achroni, Keen. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat Ada Disini*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Agung, Insan. 2014. *DAHSYATNYA TIN DAN ZAITUN*. Surakarta: Qal-Quudwah.
- Aprilistiyowati. 2015. *Buah Sakti dari Surga*. Surakarta: Qal-Quudwah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi V*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Bentley, Vicky. 2005. *Siasat Jitu Awet Muda*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Coleman, Vernon. 1986. *Perawatan Kulit*. Jakarta: Arcan.
- Darmawan, Aji Budi. 2013. *ANTI-AGING Rahasia Tampil Muda Segala Usia*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Darmohusodo, Pong Permadi. 1989. *Anatomi&Fisiologi Untuk Penata Kecantikan Kulit dan Penata Kecantikan Rambut*. Jakarta: Karya Utama.
- Dwikarya, Maria. 2007. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Irmawati. 2013. Keajaiban Antioksidan. Padi(Serambi)
- Kusantati, Herni,dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Masami, Keiko. 2013. *Rahasia Cantik Alami Wanita Jepang*. Yogyakarta: Laksana.
- M.A, Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung. PT. Trasito Bandung.
- Mulyawan, Dewi . 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT. Elex Komputindo.
- Noormindhawati, Lely. 2013. *Jurus Ampuh Melawan Penuaan Dini*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Ridwan, Nia. 2012. *Cantik Tanpa Nyandu Kosmetik*. Jakarta: Laksana.
- Rostamailis. 2005. *Perawatan Badan, Kulit, dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Putra, Dhody. 1998. *Agar Awet Muda*. Ungaran: Trubus Agriwidya.
- Setiabudi, Hermawan. 2014. *Rahasia Kecantikan Kulit Alami*. Yogyakarta: MEDIA PRESSINDO.
- Sloane, Ethel. 2003. *Anatomi dan Fisiologi*. Jakarta: EGC.
- Sugito, Titi Lestari. 1994. *Kosmetika Untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Jakarta: PP. Perdoski.
- Supiani, Titin, S.Pd. 2012. *Bahan Ajar Perawatan Kulit Wajah Dengan Menggunakan Alat Listrik*.
- Suratiningsih. *Cantik Dengan Bahan Alami*. 2005. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syarifuddin, H.. 2006. *Anatomi Fisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*. (Jakarta: EGC).
- Widyastuti, Alida. 2013. *Buah-Buah Dahsyat Untuk Kulit Cantik dan Sehat*. Yogyakarta: FlashBooks.

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Kelembapan Kulit Wajah

No	Aspek	Indikator
1	Dahi	<p>Alat Menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang sangat kering, $\leq 33\%$</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit kering, 34-37%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit normal, 38-42%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang lembab, 43-46%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang sangat lembab, $\geq 47\%$</p>
2	Hidung	<p>Alat Menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang sangat kering, $\leq 33\%$</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit kering, 34-37%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit normal, 38-42%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang lembab, 43-46%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang sangat lembab, $\geq 47\%$</p>
3	Dagu	<p>Alat Menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang sangat kering, $\leq 33\%$</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit kering, 34-37%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit normal, 38-42%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang lembab, 43-46%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang sangat lembab, $\geq 47\%$</p>

4	Pipi Kanan	<p>Alat Menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang sangat kering, $\leq 33\%$</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit kering, 34-37%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit normal, 38-42%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang lembab, 43-46%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang sangat lembab, $\geq 47\%$</p>
5	Pipi Kiri	<p>Alat Menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang sangat kering, $\leq 33\%$</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit kering, 34-37%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit normal, 38-42%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang lembab, 43-46%</p> <p>Alat menyala pada posisi water, menunjukkan kondisi kulit yang sangat lembab, $\geq 47\%$</p>

Lampiran 2

Contoh lembar data penilaian peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER BUAH TIN

Pertemuan ke :

Sebelum perlakuan

No	Sampel	Kondisi kulit wajah					Jumlah	Rata-rata
		Dahi	Pipi kiri	Pipi kanan	hidung	Dagu		
1	A							
2	B							
3	C							
4	D							
5	E							

Sesudah perlakuan

No	Sampel	Kondisi kulit wajah					Jumlah	Rata-rata
		Dahi	Pipi kiri	Pipi kanan	Hidung	Dagu		
1	A							
2	B							
3	C							
4	D							
5	E							

Keterangan :

1, 2, 3, 4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = dagu

2 = Hidung 4 = pipi kiri 5 = pipi kanan

Lampiran 3**FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER BUAH TIN**

Perlakuan Ke : 1

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	32	32	33	32	34	163	32,6
2	Ida (38 tahun)	32	33	34	33	32	164	32,8
3	Erna (35 tahun)	32	32	33	33	34	164	32,8
4	Elisa (37 tahun)	33	34	34	34	35	170	34,0
5	Tini (39 tahun)	34	34	35	32	32	167	33,4

Setelah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	33	34	35	35	37	174	34,8
2	Ida (38 tahun)	33	34	35	35	37	174	34,8
3	Erna (35 tahun)	35	36	34	34	37	176	35,2
4	Elisa (37 tahun)	35	36	35	35	36	177	35,4
5	Tini (39 tahun)	36	36	36	35	34	177	35,4

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Daggu

5= Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kanan

Disetujui Oleh Dosen Juri

Nurina Ayuningtyas, M.Pd

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER BUAH TIN

Perlakuan Ke : 2

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	34	33	35	34	35	171	34,2
2	Ida (38 tahun)	32	33	34	34	34	167	33,4
3	Erna (35 tahun)	33	36	36	34	36	175	35,0
4	Elisa (37 tahun)	34	36	36	37	36	179	35,8
5	Tini (39 tahun)	35	35	35	36	35	176	35,2

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	35	36	36	37	37	181	36,2
2	Ida (38 tahun)	34	33	37	37	37	178	35,6
3	Erna (35 tahun)	34	37	37	36	37	181	36,2
4	Elisa (37 tahun)	36	37	38	38	37	186	37,2
5	Tini (39 tahun)	35	37	38	38	38	186	37,2

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Dagu

5 = Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kanan

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER BUAH TIN

Perlakuan Ke : 3

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	36	34	37	34	36	177	35,4
2	Ida (38 tahun)	33	34	35	34	35	171	34,2
3	Erna (35 tahun)	34	36	37	37	36	180	36,0
4	Elisa (37 tahun)	35	36	37	37	37	182	36,4
5	Tini (39 tahun)	35	36	37	37	38	183	36,6

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	37	36	37	37	38	185	37,0
2	Ida (38 tahun)	35	35	36	38	38	182	36,4
3	Erna (35 tahun)	35	37	38	39	39	188	37,6
4	Elisa (37 tahun)	36	37	39	38	39	189	37,8
5	Tini (39 tahun)	36	37	39	38	39	189	37,8

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Daggu

5= Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kanan

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER BUAH TIN

Perlakuan Ke : 4

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	37	36	36	37	37	183	36,6
2	Ida (38 tahun)	37	36	37	38	37	185	37,0
3	Erna (35 tahun)	38	37	37	37	37	186	37,2
4	Elisa (37 tahun)	39	38	38	38	38	191	38,2
5	Tini (39 tahun)	37	37	38	38	38	188	37,6

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	38	37	37	40	39	191	38,2
2	Ida (38 tahun)	38	37	38	38	37	188	37,6
3	Erna (35 tahun)	40	39	40	40	38	197	39,4
4	Elisa (37 tahun)	40	39	39	40	40	198	39,6
5	Tini (39 tahun)	39	38	38	38	38	191	38,2

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Daggu

5= Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kanan

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER BUAH TIN

Perlakuan Ke : 5

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	37	37	39	37	37	187	37,4
2	Ida (38 tahun)	37	36	37	38	37	185	37,0
3	Erna (35 tahun)	38	37	38	37	37	187	37,4
4	Elisa (37 tahun)	39	38	37	38	38	190	38,0
5	Tini (39 tahun)	37	37	37	38	38	187	37,4

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	38	39	40	39	39	195	39,0
2	Ida (38 tahun)	39	38	39	39	38	193	38,6
3	Erna (35 tahun)	40	39	40	40	40	199	39,8
4	Elisa (37 tahun)	40	39	39	39	39	196	39,2
5	Tini (39 tahun)	39	39	40	40	40	198	39,6

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Dagu

5 = Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kanan

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER BUAH TIN

Perlakuan Ke : 6

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	37	37	39	38	37	188	37,6
2	Ida (38 tahun)	38	38	37	38	38	189	37,8
3	Erna (35 tahun)	39	38	40	38	37	192	38,4
4	Elisa (37 tahun)	39	39	38	39	38	193	38,6
5	Tini (39 tahun)	38	39	38	39	38	192	38,4

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	39	38	40	40	39	196	39,2
2	Ida (38 tahun)	39	39	40	40	40	198	39,6
3	Erna (35 tahun)	41	41	41	39	39	201	40,2
4	Elisa (37 tahun)	40	41	39	40	40	200	40,0
5	Tini (39 tahun)	40	40	40	41	40	201	40,2

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Dagu

5 = Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kanan

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER BUAH TIN

Perlakuan Ke : 7

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	38	38	39	39	39	193	38,6
2	Ida (38 tahun)	38	39	39	38	38	192	38,4
3	Erna (35 tahun)	39	39	39	38	39	194	38,8
4	Elisa (37 tahun)	38	38	38	38	39	191	38,2
5	Tini (39 tahun)	38	39	38	39	38	192	38,4

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	40	40	40	42	42	204	40,8
2	Ida (38 tahun)	39	40	41	39	39	198	39,6
3	Erna (35 tahun)	40	40	40	39	40	199	39,8
4	Elisa (37 tahun)	39	40	39	39	40	197	39,4
5	Tini (39 tahun)	39	41	40	40	39	199	39,8

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Dagu

5 = Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kanan

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER BUAH TIN

Perlakuan Ke : 8

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	41	41	41	39	40	202	40,4
2	Ida (38 tahun)	39	38	38	39	40	194	38,8
3	Erna (35 tahun)	41	40	40	40	39	200	40,0
4	Elisa (37 tahun)	41	40	40	40	39	200	40,0
5	Tini (39 tahun)	40	40	40	41	41	202	40,4

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Reni (40 tahun)	41	42	42	40	42	207	41,4
2	Ida (38 tahun)	40	39	41	42	41	203	40,6
3	Erna (35 tahun)	42	41	41	42	41	207	41,4
4	Elisa (37 tahun)	42	42	41	43	42	210	42,0
5	Tini (39 tahun)	41	42	41	42	42	208	41,6

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Dagu

5 = Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kana

Disetujui Oleh Dosen Juri 2

Aniesa Puspa Arum, M.Pd

Lampiran 4

Data Pengukuran Peningkatan Kelembaban pada Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Buah Tin

Sebelum Perlakuan

No.	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Total	Mean
1	32,6	34,2	35,4	36,6	37,4	37,6	37,6	40,4	291,8	36,4
2	32,8	33,4	34,2	37,0	37,0	37,8	37,8	38,8	288,8	36,1
3	32,8	35,0	36,0	37,2	37,4	38,4	38,4	40,0	295,2	36,9
4	34,2	35,8	36,4	38,2	38,0	38,6	38,6	40,0	299,8	37,4
5	33,4	35,2	36,6	37,6	37,4	38,4	38,4	40,4	297,2	37,1

Sesudah Perlakuan

No.	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Total	Mean
1	34,8	36,2	37,0	38,2	39,0	39,2	40,8	41,4	306,6	38,3
2	34,8	35,6	36,4	37,6	38,6	39,6	39,6	40,6	302,8	37,8
3	35,2	36,2	37,6	39,4	39,8	40,2	39,8	41,4	309,6	38,7
4	35,2	37,2	37,8	39,6	39,2	40,0	39,4	42,0	310,4	38,8
5	35,4	37,2	37,8	38,2	39,4	40,2	39,8	41,6	309,6	38,7

Hasil Peningkatan Kelembaban pada Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Buah Tin

No.	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Total
1	2,2	2,0	1,6	1,6	1,6	1,6	1,0	0,0	11,6
2	2,0	2,2	2,2	0,4	1,6	1,8	1,2	1,8	13,2
3	2,4	1,2	1,6	1,0	2,4	1,8	1,0	1,0	12,4
4	1,0	1,4	1,4	0,2	1,2	1,4	1,2	0,6	8,4
5	2,0	2,0	1,2	0,6	2,0	1,8	1,4	1,0	12,0

Lampiran 5

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER KURMA

Perlakuan Ke : 1

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	33	32	33	32	34	164	32,8
2	Ani (39 tahun)	33	36	34	35	34	172	34,4
3	Dina (38 tahun)	35	33	35	33	33	169	33,8
4	Lina (40 tahun)	35	33	34	34	31	167	33,4
5	Dorce (38 tahun)	36	31	31	31	32	161	32,2

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	32	34	33	33	32	164	32,8
2	Ani (39 tahun)	34	35	35	35	36	175	35,0
3	Dina (38 tahun)	33	33	35	34	34	169	33,8
4	Lina (40 tahun)	33	32	34	34	35	168	33,6
5	Dorce (38 tahun)	32	30	33	33	33	161	32,2

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Dagu

5 = Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kanan

Disetujui Oleh Dosen Juri 1

Nurina Ayuningtyas, M.Pd

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER BUAH KURMA

Perlakuan Ke : 2

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	33	34	34	32	32	165	33,0
2	Ani (39 tahun)	33	32	34	36	35	170	34,0
3	Dina (38 tahun)	33	33	35	35	35	171	34,2
4	Lina (40 tahun)	33	34	35	36	35	173	34,6
5	Dorce (38 tahun)	34	32	33	35	34	168	33,6

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	34	36	34	33	33	170	34,0
2	Ani (39 tahun)	33	34	36	36	36	175	35,0
3	Dina (38 tahun)	33	35	36	36	37	177	35,4
4	Lina (40 tahun)	34	35	36	36	35	176	35,2
5	Dorce (38 tahun)	33	33	35	35	35	171	34,2

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Dagu

5 = Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kanan

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER KURMA

Perlakuan Ke : 3

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	35	35	35	34	35	174	34,8
2	Ani (39 tahun)	35	34	36	35	36	176	35,2
3	Dina (38 tahun)	36	36	37	37	36	182	36,4
4	Lina (40 tahun)	34	34	35	35	35	173	34,6
5	Dorce (38 tahun)	34	35	36	36	36	177	35,4

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	36	36	38	36	36	182	36,4
2	Ani (39 tahun)	35	37	38	38	38	186	37,2
3	Dina (38 tahun)	37	37	37	38	37	186	37,2
4	Lina (40 tahun)	35	34	36	36	37	178	35,6
5	Dorce (38 tahun)	35	35	37	37	36	180	36,0

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Daggu

5= Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kanan

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER kURMA

Perlakuan Ke : 4

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	35	37	38	37	37	184	36,8
2	Ani (39 tahun)	36	37	37	38	37	185	37,0
3	Dina (38 tahun)	37	38	38	38	38	189	37,8
4	Lina (40 tahun)	35	35	36	36	37	179	35,8
5	Dorce (38 tahun)	35	36	37	37	37	182	36,4

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	38	38	38	38	37	189	37,8
2	Ani (39 tahun)	37	39	39	39	38	192	38,4
3	Dina (38 tahun)	38	37	38	38	38	189	37,8
4	Lina (40 tahun)	37	37	37	37	38	186	37,2
5	Dorce (38 tahun)	37	38	38	38	37	188	37,6

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Daggu

5 = Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kanan

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER KURMA

Perlakuan Ke : 5

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	38	38	39	38	37	190	38,0
2	Ani (39 tahun)	37	39	38	39	38	191	38,2
3	Dina (38 tahun)	38	37	39	38	38	190	38,0
4	Lina (40 tahun)	37	37	38	37	38	187	37,4
5	Dorce (38 tahun)	37	38	38	38	37	188	37,6

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	38	39	40	39	39	195	39,0
2	Ani (39 tahun)	39	38	39	40	38	194	38,8
3	Dina (38 tahun)	40	39	40	39	37	195	39,0
4	Lina (40 tahun)	40	40	39	40	38	197	39,4
5	Dorce (38 tahun)	39	40	39	38	38	194	38,8

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Dagu

5 = Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kanan

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER BUAH KURMA

Perlakuan Ke : 6

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	39	40	39	39	39	196	39,2
2	Ani (39 tahun)	39	40	39	38	39	195	39,0
3	Dina (38 tahun)	39	40	39	39	39	196	39,2
4	Lina (40 tahun)	40	40	39	39	39	197	39,4
5	Dorce (38 tahun)	40	41	39	39	40	199	39,8

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	40	41	41	40	40	202	40,4
2	Ani (39 tahun)	41	41	42	39	40	203	40,6
3	Dina (38 tahun)	41	42	40	41	41	205	41,0
4	Lina (40 tahun)	41	42	40	40	40	203	40,6
5	Dorce (38 tahun)	42	41	41	41	42	207	41,4

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5= Pipi Kiri

2 = Hidung 4 = Pipi Kanan

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER BUAH KURMA

Perlakuan Ke : 7

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	39	40	39	39	39	196	39,2
2	Ani (39 tahun)	39	40	39	38	39	195	39,0
3	Dina (38 tahun)	39	40	39	39	39	196	39,2
4	Lina (40 tahun)	37	37	38	37	38	187	37,4
5	Dorce (38 tahun)	37	38	38	38	37	188	37,6

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	40	41	41	40	40	202	40,4
2	Ani (39 tahun)	41	41	42	39	40	203	40,6
3	Dina (38 tahun)	41	42	40	41	41	205	41,0
4	Lina (40 tahun)	40	40	39	40	38	197	39,4
5	Dorce (38 tahun)	39	40	39	38	38	194	38,8

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5= Pipi Kiri

2 = Hidung 4 = Pipi Kanan

FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER BUAH KURMA

Perlakuan Ke : 8

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	39	39	39	39	40	196	39,2
2	Ani (39 tahun)	39	40	39	39	39	196	39,2
3	Dina (38 tahun)	39	40	40	39	39	197	39,4
4	Lina (40 tahun)	39	40	40	39	40	198	39,6
5	Dorce (38 tahun)	39	40	40	40	39	198	39,6

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Peni (40 tahun)	41	41	40	40	40	202	40,4
2	Ani (39 tahun)	41	40	41	40	41	203	40,6
3	Dina (38 tahun)	41	40	40	41	40	202	40,4
4	Lina (40 tahun)	40	41	40	41	40	202	40,4
5	Dorce (38 tahun)	41	41	42	40	39	203	40,6

Keterangan

No. 1 s/d 5 = Bagian Wajah yang Diukur

1 = Dahi

3 = Daggu

5= Pipi Kiri

2 = Hidung

4 = Pipi Kanan

Disetujui Oleh Dosen Juri 2

Aniesa Puspa Arum, M.Pd

Lampiran 6

Data Peningkatan Kelembaban pada Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan

Masker buah kurma

Sebelum Perlakuan

No.	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Total	Mean
1	32,8	33,0	34,8	36,8	38,0	39,2	39,2	39,2	293,0	36,6
2	34,4	34,0	35,2	37,0	38,2	39,0	39,0	39,2	296,0	37,0
3	33,8	34,2	36,4	37,8	38,0	39,2	39,2	39,4	298,0	37,3
4	33,4	34,6	34,6	35,8	37,4	39,4	37,4	39,6	292,2	36,5
5	32,2	33,6	35,4	36,4	37,6	39,8	37,6	39,6	292,2	36,5

Setelah Perlakuan

No.	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Total	Mean
1	32,8	34,0	36,4	37,8	39,0	40,4	40,4	40,4	301,2	37,7
2	35,0	35,0	37,2	38,4	38,8	40,6	40,6	40,6	306,2	38,3
3	33,8	35,4	37,2	37,8	39,0	41,0	41,0	40,4	305,6	38,2
4	33,6	35,2	35,6	37,2	39,4	40,6	39,4	40,4	301,4	37,7
5	32,2	34,2	36,0	37,6	38,8	41,4	38,8	40,6	299,6	37,5

Peningkatan Kelembaban pada Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan

Masker buah kurma

No.	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Total
1	0,0	1,0	1,6	1,0	1,0	1,2	1,2	1,2	8,2
2	0,6	1,0	2,0	1,4	0,6	1,6	1,6	1,4	10,2
3	0,0	1,2	0,8	0,0	1,0	1,8	1,8	1,0	7,6
4	0,2	0,6	1,0	1,4	2,0	1,2	2,0	0,8	9,2
5	0,0	0,6	0,6	1,2	1,2	1,6	1,2	1,0	7,4

Lampiran 7

Uji Normalitas Data Hasil Peningkatan Kelambahan kulit wajah dengan menggunakan Masker Buah Kurma

Sampel	X _A	Z _i	Z _t	F(Z _i)	S(Z _i)	[F(Z _i) - S(Z _i)]
1	8,40	-1,694	0,4545	0,046	0,2	0,155
2	11,60	0,043	0,0160	0,516	0,4	0,116
3	12,00	0,261	0,1026	0,603	0,6	0,003
4	12,40	0,478	0,1808	0,681	0,8	0,119
5	13,20	0,912	0,3186	0,819	1,0	0,181
Jumlah	57,600					
Rata-rata	11,520					
SD	1,842					

$$\sum X_A = 57,600$$

$$\bar{x} = \frac{57,600}{5} = 11,520$$

$$S_A^2 = \frac{(8,40 - 11,52)^2 + (11,60 - 11,52)^2 + (12,00 - 11,52)^2 + (12,40 - 11,52)^2 + (13,20 - 11,52)^2}{5 - 1}$$

$$5 - 1$$

$$= \frac{13,568}{4} = 3,392$$

$$S_A^2 = 3,392$$

$$S = \sqrt{3,392} = 1,392$$

Cara mencari (Z_{Hr})

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{8,40 - 11,52}{1,392} = -1,694$$

$$Z_2 = \frac{11,60 - 11,52}{1,392} = 0,043$$

$$Z_3 = \frac{12,00 - 11,52}{1,392} = 0,261$$

$$Z_4 = \frac{12,40 - 11,52}{1,392} = 0,478$$

$$Z_5 = \frac{13,20 - 11,52}{1,392} = 0,912$$

Cari $F(Z_i)$:

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -1,694 \quad F(Z_1) &= 0,5 - 0,4545 \\ &= 0,046 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = 0,043 \quad F(Z_2) &= 0,5 + 0,0160 \\ &= 0,516 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_2 = 0,261 \quad F(Z_3) &= 0,5 + 0,1026 \\ &= 0,603 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_4 = 0,478 \quad F(Z_4) &= 0,5 + 0,1808 \\ &= 0,681 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_5 = 0,912 \quad F(Z_5) &= 0,5 + 0,3186 \\ &= 0,819 \end{aligned}$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,20$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,40$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,60$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,80$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,00$$

$$\text{Cari } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$\text{Sampel 1} = 0,046 - 0,20 = 0,155$$

$$\text{Sampel 2} = 0,516 - 0,40 = 0,116$$

$$\text{Sampel 3} = 0,603 - 0,60 = 0,003$$

$$\text{Sampel 4} = 0,681 - 0,80 = 0,119$$

$$\text{Sampel 5} = 0,819 - 1,00 = 0,181$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,181$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,381$, ternyata $L_o < L_{\text{tabel}}$ yaitu : $0,181 < 0,381$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 8

Uji Normalitas Data Hasil Peningkatan Kelambahan kulit wajah dengan menggunakan Masker Buah Tin

Sampel	X_B	Z_i	Z_t	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$[F(Z_i) - S(Z_i)]$
1	7,40	-0,956	0,3289	0,171	0,20	0,029
2	7,60	-0,785	0,278	0,218	0,40	0,182
3	8,20	-0,273	0,0557	0,394	0,60	0,206
4	9,20	0,581	0,2190	0,719	0,80	0,081
5	10,20	1,434	0,4236	0,924	1,00	0,076
Jumlah	42,600					
Rata-rata	8,520					
SD	1,171					

$$\sum X_B = 42,600$$

$$\bar{x} = \frac{8,520}{5} = 8,520$$

$$S_B^2 = \frac{(7,40 - 8,52)^2 + (7,60 - 8,52)^2 + (8,20 - 8,52)^2 + (9,20 - 8,52)^2 + (10,20 - 8,52)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{5,49}{4} = 1,372$$

$$S_B^2 = 1,372$$

$$S = \sqrt{1,372} = 1,172$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{7,40 - 8,52}{1,171} = -0,956$$

$$Z_2 = \frac{7,60 - 8,52}{1,171} = -0,785$$

$$Z_3 = \frac{8,20 - 8,52}{1,171} = -0,273$$

$$Z_4 = \frac{9,20 - 8,52}{1,171} = 0,581$$

$$Z_5 = \frac{10,20 - 8,52}{1,171} = 1,434$$

Cari $F(Z_i)$:

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -1,361 \quad F(Z_1) &= 0,5 - 0,3289 \\ &= 0,171 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,408 \quad F(Z_2) &= 0,5 - 0,2224 \\ &= 0,278 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_2 = -0,136 \quad F(Z_3) &= 0,5 - 0,0557 \\ &= 0,4443 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_4 = 0,680 \quad F(Z_4) &= 0,5 + 0,2190 \\ &= 0,719 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_5 = 1,225 \quad F(Z_5) &= 0,5 + 0,4236 \\ &= 0,924 \end{aligned}$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,20$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,40$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,60$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,80$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,00$$

$$\text{Cari } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$\text{Sampel 1} = 0,171 - 0,20 = 0,029$$

$$\text{Sampel 2} = 0,278 - 0,40 = 0,122$$

$$\text{Sampel 3} = 0,4443 - 0,60 = 0,155$$

$$\text{Sampel 4} = 0,719 - 0,80 = 0,081$$

$$\text{Sampel 5} = 0,924 - 1,00 = 0,076$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,155$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{\text{tabel}}$ yaitu : $0,155 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 9

Uji Homogenitas

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Diketahui :

$$S_A^2 = 3,392$$

$$S_B^2 = 1,372$$

$$= \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

$$= \frac{3,392}{1,372}$$

$$= 2,47$$

Langkah Pengujian

$$1. H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$$

$$H_0 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$$

$$2. \text{ Taraf signifikan } \alpha = 0,05$$

$$3. \text{ Statistik Penguji}$$

$$F_h = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

$$4. \text{ Daerah pengujian :}$$

Kriteria pengujian, bila H_0 terima jika :

$$F(1-\alpha) (n_1 - 1 ; n_2 - 1) < F_h < (\alpha/2) (n_1 - 1 ; n_2 - 1)$$

$$F(1-0,05) (5 - 1 ; 5 - 1) < F_h < (0,05) (5 - 1 ; 5 - 1)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < (0,05) (4 ; 4)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < 6,39$$

Dimana :

$$\begin{aligned}
 F(0,95) (4;4) &= \frac{1}{F(0,95) (4;4)} \\
 &= \frac{1}{6,39} \\
 &= 0,156
 \end{aligned}$$

Maka : $0,156 < F_{hitung} < 6,39$

5. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2,47$

Berada pada daerah penerima H_0 yaitu :

$0,156 < 2,47 < 6,39$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

Lampiran 10

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis pengaruh penggunaan masker seledri terhadap penurunan kadar minyak pada kulit wajah berminyak.

Langkah pengujian :

$$1. H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_a : \mu_A \neq \mu_B$$

Keterangan :

μ_A = Nilai rata-rata hasil peningkatan kelembaban pada kulit wajah kering dengan menggunakan masker buah tin

μ_B = Nilai rata-rata hasil peningkatan kelembaban pada kulit wajah kering dengan menggunakan masker buah kurma

$$2. \text{ Taraf signifikan } \alpha = 0,05$$

$$3. \text{ Statistik penguji}$$

$$t = \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

Keterangan :

$$t = \text{statistik pengujian}$$

\overline{X}_A = rata-rata hasil peningkatan kelembaban pada kulit wajah kering dengan menggunakan masker buah tin

\overline{X}_B = rata-rata hasil peningkatan kelembaban pada kulit wajah kering dengan menggunakan masker buah kurma

$$S = \text{Simpangan baku gabungan dua kelompok}$$

$$n_A = \text{Sampel kelompok yang menggunakan masker buah tin}$$

$$n_B = \text{Sampel kelompok yang menggunakan masker buah kurma}$$

4. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $t < t_1 - \frac{1}{2} \alpha$

Derajat kebebasan ($n_A + n_B - 2$) dengan $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$

5. Perhitungan

Varians Kelompok A

$$S_A^2 = \frac{(8,40 - 11,52)^2 + (11,60 - 11,52)^2 + (12,00 - 11,52)^2 + (12,40 - 11,52)^2 + (13,20 - 11,52)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{13,568}{4} = 3,392$$

Varians Kelompok B

$$S_B^2 = \frac{(7,40 - 8,52)^2 + (7,60 - 8,52)^2 + (8,20 - 8,52)^2 + (9,20 - 8,52)^2 + (10,20 - 8,52)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{5,49}{4} = 1,372$$

Simpangan gabungan

$$S^2 = \frac{(n_A - 1)(S_A^2) + (n_B - 1)(S_B^2)}{n_A + n_B - 2}$$

$$= \frac{(5 - 1)(3,392) + (5 - 1)(1,372)}{5 + 5 - 2}$$

$$= \frac{13,568 + 5,488}{8}$$

$$S^2 = 2,382$$

$$S = \sqrt{2,382}$$

$$= 1,543$$

$$t = \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{S \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = \frac{11,520 - 8,520}{1,543 \sqrt{\left(\frac{1}{5} + \frac{1}{5}\right)}}$$

$$t = \frac{3,000}{1,543 \sqrt{0,632}}$$

$$t = \frac{3,000}{0,976}$$

$$= 3,073$$

Kriteria pengujian : terima H_0 jika $t < t_{1 - \frac{1}{2} \alpha}$

Keterangan : $t_{1 - \frac{1}{2} \alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ maka harga $t_{0,95}$ dengan $dk = 8$, dari daftar distribusi t adalah 2,31.

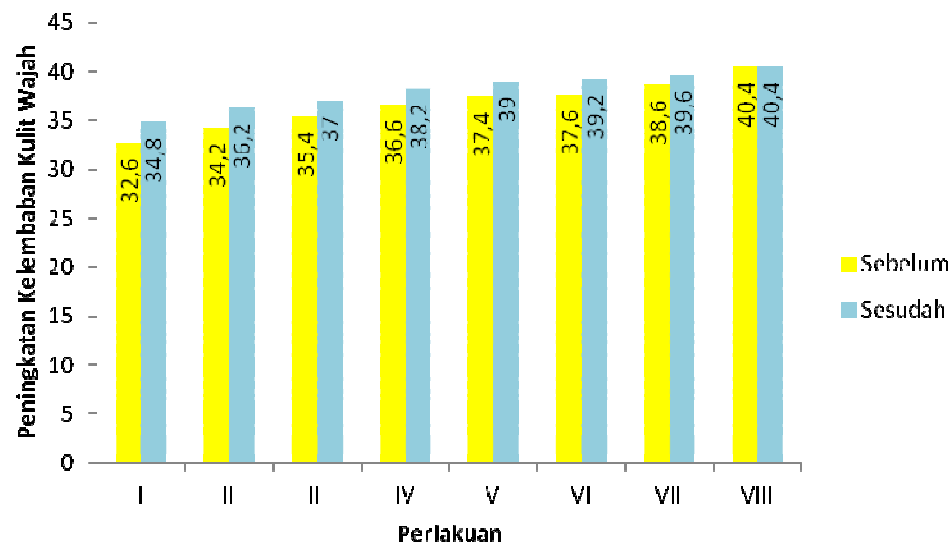
6. Interpretasi

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,073 > 2,31$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker buah tin terhadap peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering.

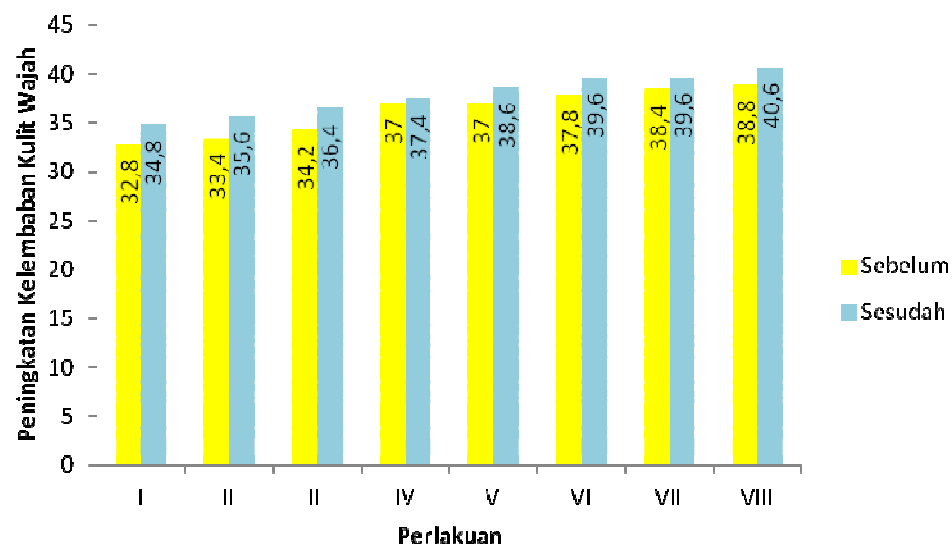
Lampiran 11

Grafik Peningkatan Kelembapan pada Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Buah Tin

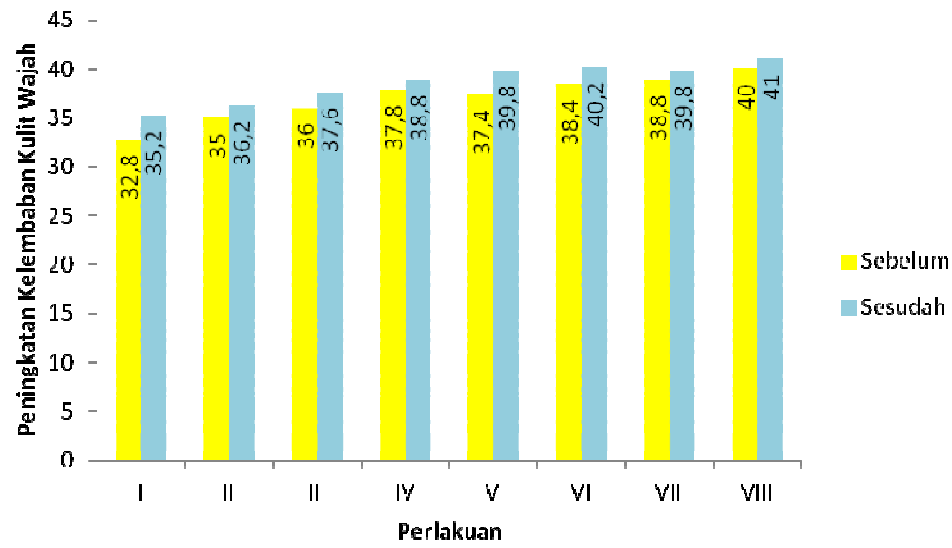
Sampel 1



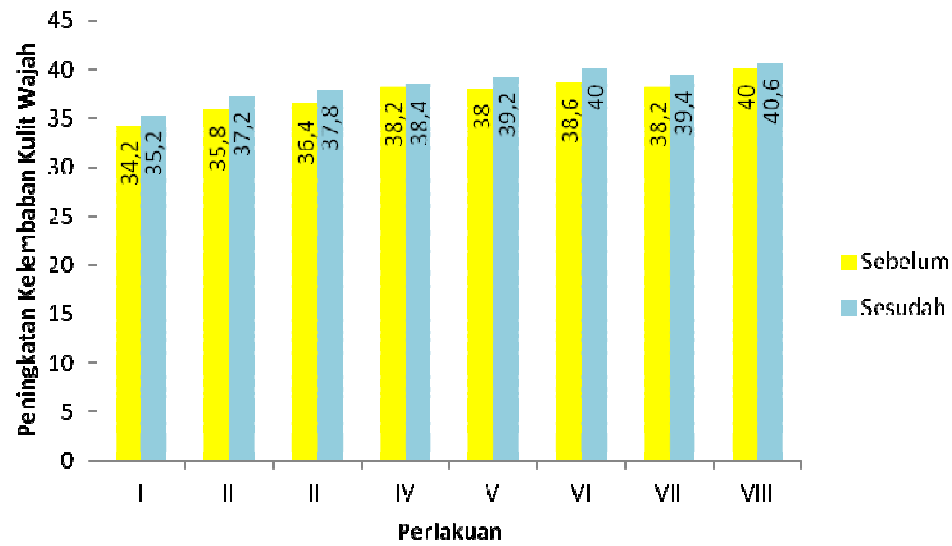
Sampel 2



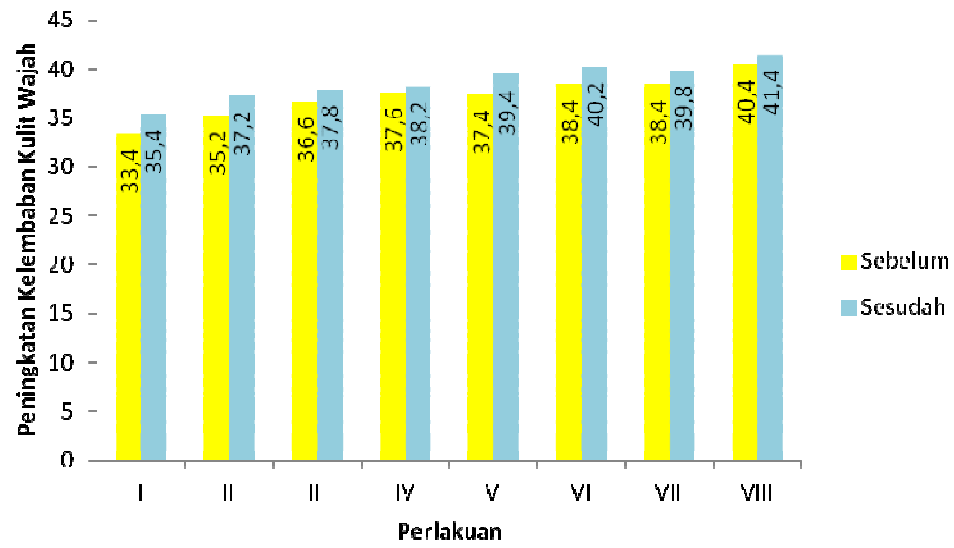
Sampel 3



Sampel 4



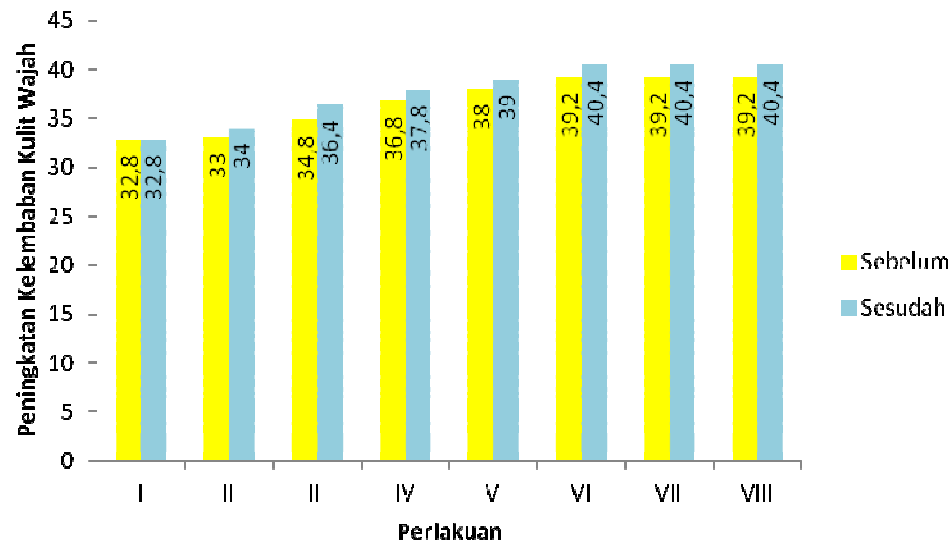
Sampel 5



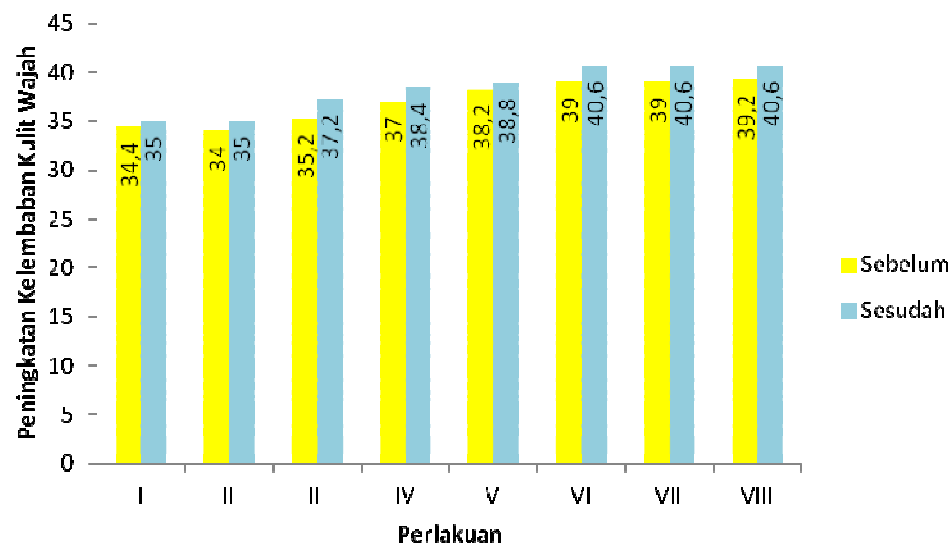
Lampiran 12

Grafik Peningkatan Kelembaban pada Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Buah Kurma

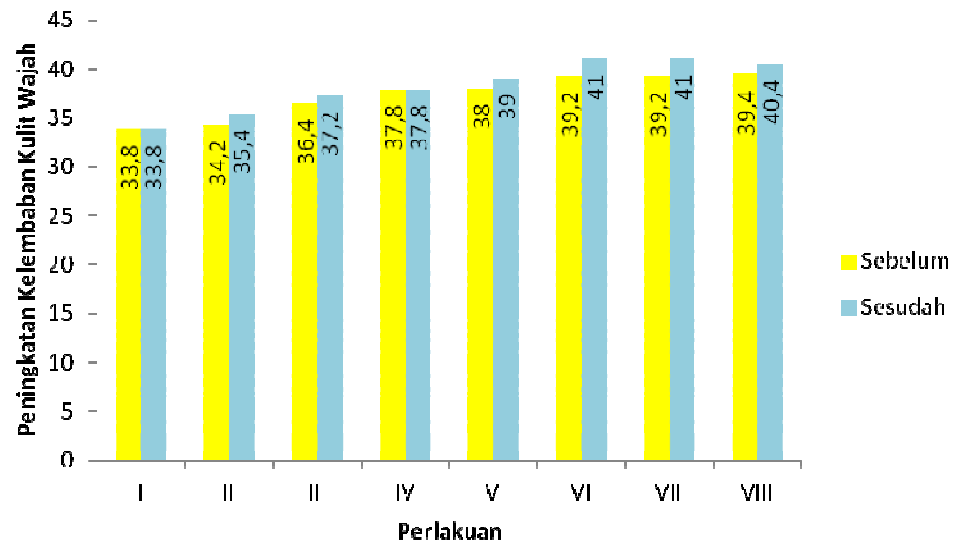
Sampel 1



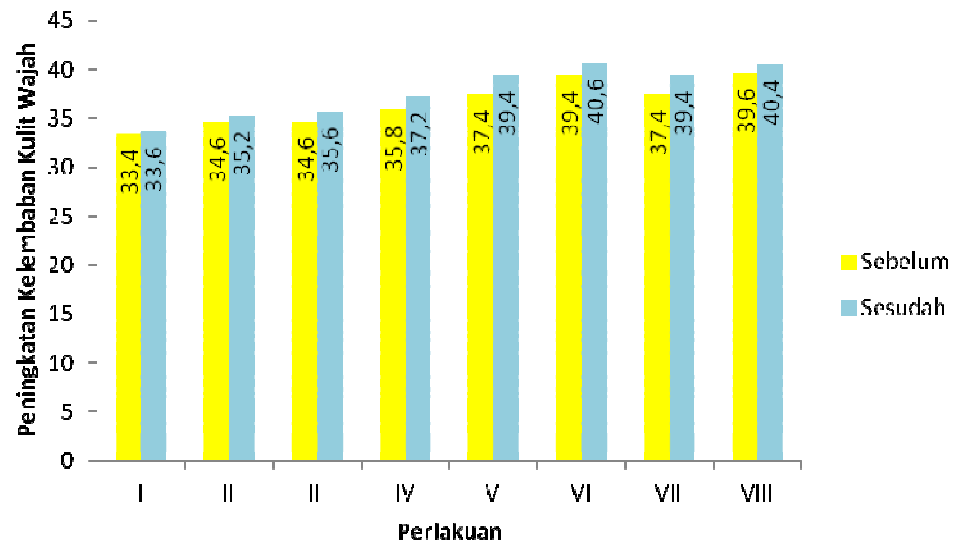
Sampel 2



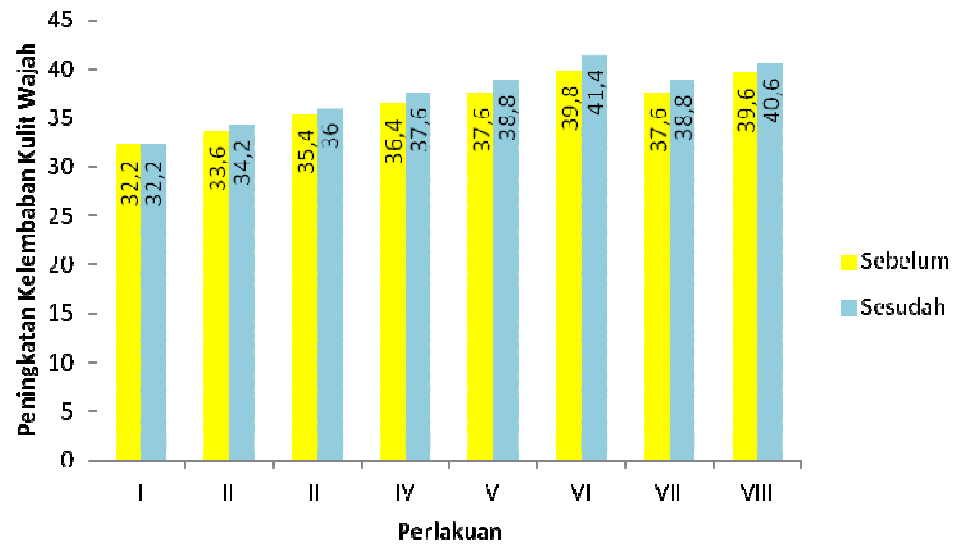
Sampel 3



Sampel 4




Sampel 5



LAMPIRAN 13





Gambar Alat, Bahan Dan Kosmetika Penelitian

No.	Nama Alat	Kegunaan	Jumlah	Gambar
1.	<i>Facial bed</i>	Tempat sampel berbaring pada saat perawatan	1 buah	
2.	Waskom	Wadah tempat menyimpan air pada saat perawatan.	2 buah	
3.	Cawan	Untuk tempat menaruh kosmetik yang digunakan	2 buah	
4.	Mangkuk masker	Wadah untuk masker	2 buah	
5.	Kuas masker	Untuk mengoleskan masker	2 buah	
6.	<i>Skin Analyzer</i>	Untuk menganalisa kadar minyak pada saat perawatan	1 buah	

No.	Nama Bahan	Kegunaan	Jumlah	Gambar
1.	Sprey dan selimut	Untuk alas facial bed dan selimut untuk menutup tubuh sampel	1 pasang	
2.	Handuk kecil	Untuk mengangkat kosmetik yang digunakan	6 buah	
3.	<i>Washlap</i>	Untuk membersihkan wajah sampel	3 buah	
4.	<i>Hair bando</i>	Untuk menahan rambut sampel pada saat perawatan	2 buah	
5.	Kapas	Untuk membersihkan sisa kosmetik dan menutup kedua mata sampel	secukupnya	
6.	<i>Tissue</i>	Untuk mengeringkan kulit wajah setelah selesai perawatan	secukupnya	




7.	Baju lab	Digunakan peneliti saat perawatan	1 buah	
No.	Nama Kosmetika	Kegunaan	Jumlah	Gambar
1.	Masker buah tin	Untuk meningkatkan kelembapan pada kulit wajah kering pada sampel		
2.	Masker kurma	Sebagai masker kontrol meningkatkan kelembapan kulit wajah kering pada sampel		




LAMPIRAN 14**Proses Pembuatan Masker Buah Tin**

NO	LANGKAH PEMBUATAN	GAMBAR
1	Siapkan buah tin yang dibeli sudah dalam keadaan kering	
2	Siapkan sarung tangan, gunakan sebelum menghaluskan buah tin	
3	Remas-remas buah tin dengan tangan hingga berbentuk seperti bubur	
3	Beri sedikit air agar mempermudah cara pemakaiannya	
4	Buah Tin yang sudah dilumatkan siap dijadikan masker	

LAMPIRAN 15

Langkah Kerja Melakukan Perawatan

NO	LANGKAH KERJA	GAMBAR
1	Bersihkan wajah menggunakan spons / wash lap dengan air hangat	
2	Diagnosa wajah sampel tempelkan <i>skin analyzer</i> pada lima daerah wajah, yakni daerah dahi, hidung, pipi kanan, pipi kiri, dan dagu. Hasil pengukuran awal ditulis ke dalam lembar data.	
3	Oleskan masker menggunakan tangan pada seluruh bagian wajah kecuali mata dan bibir. Diamkan 10-15 menit	

4	Setelah 10-15 menit, masker pada wajah diangkat. Lalu bersihkan sisa kotoran masker dengan <i>washlap</i> .	
6	Setelah wajah bersih lakukan tes akhir menggunakan <i>skin analyzer</i> sama seperti pada tahap awal. Hasil pengukuran dimasukkan ke dalam lembar data.	
7	Oleskan penyegar pada seluruh wajah dengan menggunakan kapas.	

LAMPIRAN 16**FOTO HASIL PERAWATAN WAJAH MENGGUNAKAN MASKER BUAH TIN**

Sampel	Sebelum Perawatan	Saat Perawatan	Setelah Perawatan
--------	-------------------	----------------	-------------------

Reni			
------	-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------



Ida			
-----	------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------



Erna			
------	-------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------



Elisa			
-------	-------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------



Tini



LAMPIRAN 17**FOTO HASIL PERAWATAN WAJAH MENGGUNAKAN MASKER
BUAH KURMA**

Sampel	Sebelum Perawatan	Saat Perawatan	Setelah Perawatan
Peni	 A photograph of a woman named Peni lying down, wearing a white headband and a white garment, with her eyes closed.	 A photograph of Peni lying down, wearing a black headband and a white garment, with her eyes closed.	 A photograph of Peni lying down, wearing a black headband and a red garment, with her eyes closed.
Ani	 A photograph of a woman named Ani lying down, wearing a white headband and a white garment, with her eyes closed.	 A photograph of Ani lying down, wearing a black headband and a white garment, with her eyes closed.	 A photograph of Ani lying down, wearing a black headband and a colorful patterned garment, with her eyes closed.
Dina	 A photograph of a woman named Dina lying down, wearing a black headband and a purple garment, with her eyes closed.	 A photograph of Dina lying down, wearing a black headband and a white garment, with her eyes closed.	 A photograph of Dina lying down, wearing a black headband and a white garment, with her eyes closed.

Lina			
Dorce			

LAMPIRAN 18

Hasil Laboratorium Buah Tin

MULA TAMA LAB.

JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN MAKANAN
JL. RAWAJATI Barat I 10 / 04 No. 4

No./Tgl. : 9794 / 05 November 2014
 Nama : Jati Nur Rochma/ 5535102793
 Analisa : Masker Buah Tin (MBT)

No.	Parameter	MBT	Satuan
1	Kadar Lemak	1,125	gram
2	Kalori	240	kalori
3	Vitamin A	3	S.I
4	Vitamin B.1	0,095	mgram
5	Vitamin B.2	0,105	mgram
6	Vitamin B.6	0,115	mgram
7	Serat larut (pektin)	9,75	gram
8	Vitamin C	1,195	mgram
9	Posfor	63	mgram
10	Kadar Protein	3,055	mgram
11	Kadar Gula	46	mgram
12	Besi	3,055	mgram
13	Kalsium	159	mgram
14	Kalium	685	mgram
15	Magnesium	61	mgram
16	Mangan	0,755	mgram
17	Coumarin	0,235	mgram
18	Tryptopan	0,115	mgram
19	Benzaldehid	0,145	mgram
20	Phenol	0,085	mgram
21	Selenium	0,595	mgram

Mengetahui,
 Pj. Pemeriksaan

 Ir. R. A. Munawar, M. Sc.
 Kepala Laboratorium Industri

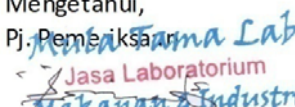
LAMPIRAN 19

Hasil Laboratorium Buah Kurma

MULA TAMA LAB.
JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN
MAKANAN
 JL. RAWAJATI Barat I 10 /04 No. 4

No./Tgl. : 99429 / 3 Desember 2015
 N a m a : Jati Nur Rochma / 5535102793
 Analisa : Buah Kurma Kholas

No.	Parameter	Buah Kurma Kholas	Satuan
1	Fosfor	55	Mg
2	Lemak	0,0028	g
3	Protein	2,81	gram
4	Vitamin A	9	IU
5	Vitamin C	0.4	mg
6	Glukosa	56.38	g
7	Vitamin B2	0,059	mgram
8	Vitamin B1	0,046	mgram
9	Vitamin B6	0,147	mgram
10	Kalsium	35	mgram
11	Besi	0.91	mgram
12	Magnesium	38	mgram
13	Kalium	484	mgram

Mengetahui,
 Pj. Pemeliharaan

 Jati Nur Rochma
 J. KS.A. Munawar, MM


Lampiran 20

Surat Izin Penelitian

 <p><i>Building Future Leaders</i></p>	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</p> <p>UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA</p> <p>Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982 BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180 Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486 Laman : www.unj.ac.id</p>	
	<p>Nomor : 3747/UN39.12/KM/2015</p> <p>Lamp. : -</p> <p>Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi</p>	<p>30 November 2015</p>
<p>Yth. Kepala Laboratorium Salon Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta</p>		
<p>Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :</p>		
<p>Nama : Jati Nur Rachma Nomor Registrasi : 5535102793 Program Studi : Pendidikan Tata Rias Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta No. Telp/HP : 087887826989</p>		
<p>Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul : "Pengaruh Penggunaan Masker Buah Tin Terhadap Kelembaban Kulit Kering Pada Wajah Wanita Usia 30 Ke Atas"</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.</p>		
		<p>Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan Fakultas Teknik 2. Kaprog / Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga 		<p> Drs. Syaifullah NIP 195702161984031001</p>

Lampiran 21

Surat Keterangan Dosen Juri

 <i>Building Future Leaders</i>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA FAKULTAS TEKNIK Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808 Laman: http://ft.unj.ac.id email: ft@unj.ac.id	 Certificate 011/01/02
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Jakarta, 30 Desember 2015

Kepada Yth
Aniesa Puspa Arum, M.Pd
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Jati Nur Rochma
No. Reg. : 5535102793
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Masker Buah Tin Terhadap Peningkatan Kelembapan Kulit Kering Pada Kulit Wajah Wanita

Mohon kesediaannya sebagai Juri dalam eksperimen skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.



Hormat Saya,
Dosen Pembimbing II



Neneng Siti Silyi. A. M. Si, Apt
NIP. 19720229/200501 2005

Lampiran 22

Surat Keterangan Dosen Juri

 <i>Building Future Leaders</i>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA FAKULTAS TEKNIK Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808 Laman: http://ft.unj.ac.id email: ft@unj.ac.id	 Certificate 001/01/02
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Jakarta, 30 Desember 2015

Kepada Yth
Nurina Ayunigtyas, M.Pd
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

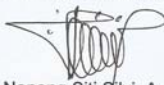
Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Jati Nur Rochma
No. Reg. : 5535102793
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Masker Buah Tin Terhadap Peningkatan Kelembapan Kulit Kering Pada Kulit Wajah Wanita

Mohon kesediaannya sebagai Juri dalam eksperimen skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Pembimbing II


Neneng Siti Silvi. A. M. Si, Apt
NIP. 19720229 200501 2005

LAMPIRAN 23

TABEL UJI LILIEFORS

Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

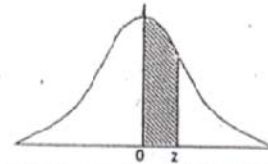
Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	1.031	0.886	0.805	0.768	0.736
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

LAMPIRAN 24

KURVA
NORMAL

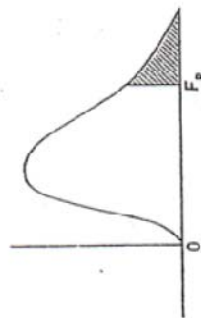
Tabel Kurva Normal Persentase
Daerah Kurva Normal
dari 0 sampai z



Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4683	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4936
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schaum Publishing Co., New York, 1961

TABEL UJI F



Nilai Persentil untuk Distribusi F
(Silangan dalam Badan Daftar menyatakan F_p)
Baris atas untuk $p = 0,05$ dan Baris bawah untuk $p = 0,01$

$v_2 = dk$ penyebut		$v_1 = dk$ perbilang																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	254	254	254	254	254	254
	4052	4999	5403	5625	5764	5859	5928	5981	6022	6059	6082	6106	6142	6169	6208	6234	6258	6286	6302	6323	6334	6352	6361	6396	6396	
2	18.51	19.00	19.18	19.25	19.30	19.33	19.36	19.37	19.38	19.39	19.40	19.41	19.42	19.43	19.44	19.45	19.46	19.47	19.47	19.48	19.48	19.48	19.50	19.50	19.50	
	98.49	99.01	99.17	99.25	99.30	99.33	99.34	99.36	99.38	99.40	99.41	99.42	99.43	99.44	99.45	99.46	99.47	99.48	99.48	99.49	99.49	99.49	99.50	99.50	99.50	
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.88	8.84	8.81	8.78	8.76	8.74	8.71	8.69	8.66	8.64	8.62	8.60	8.58	8.57	8.56	8.54	8.54	8.54	8.53	
	34.12	30.81	29.46	28.71	28.24	27.91	27.67	27.49	27.34	27.23	27.13	27.05	26.92	26.83	26.69	26.60	26.50	26.41	26.30	26.27	26.23	26.18	26.14	26.12	26.12	
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.93	5.91	5.87	5.84	5.80	5.77	5.74	5.71	5.70	5.68	5.68	5.66	5.64	5.63	5.63	
	21.20	18.00	16.60	15.98	15.52	15.21	14.98	14.80	14.66	14.54	14.45	14.37	14.24	14.15	14.02	13.93	13.83	13.74	13.69	13.61	13.57	13.52	13.48	13.46	13.46	
5	8.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.78	4.74	4.70	4.68	4.64	4.60	4.56	4.53	4.50	4.46	4.44	4.42	4.40	4.38	4.37	4.36	4.36	
	16.28	13.27	12.08	11.39	10.67	10.07	10.46	10.27	10.15	10.05	9.96	9.89	9.77	9.68	9.55	9.47	9.38	9.29	9.24	9.17	9.13	9.07	9.04	9.02	9.02	
6	5.99	5.14	4.78	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.96	3.92	3.87	3.81	3.81	3.77	3.75	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67	3.67	
	13.74	10.92	9.78	9.15	8.75	8.47	8.26	8.10	7.98	7.87	7.79	7.72	7.60	7.52	7.39	7.31	7.23	7.14	7.09	7.02	6.99	6.94	6.90	6.88	6.88	
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.52	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.28	3.25	3.24	3.23	3.23	
	12.25	9.55	8.46	7.85	7.46	7.19	7.00	6.81	6.71	6.62	6.54	6.47	6.35	6.27	6.15	6.07	5.98	5.90	5.85	5.78	5.75	5.70	5.67	5.65	5.65	
8	5.32	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.52	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.28	3.25	3.24	3.23	3.23	
	11.26	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.19	6.03	5.91	5.82	5.74	5.67	5.56	5.48	5.36	5.28	5.20	5.11	5.06	4.96	4.91	4.86	4.86	4.86	4.86	
9	5.12	4.25	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.10	3.07	3.02	2.98	2.93	2.90	2.86	2.82	2.80	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71	2.71	
	10.56	8.02	6.99	6.42	6.05	5.80	5.62	5.47	5.35	5.26	5.18	5.11	5.00	4.92	4.80	4.70	4.64	4.58	4.51	4.45	4.41	4.38	4.33	4.31	4.31	
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.97	2.94	2.91	2.86	2.82	2.77	2.74	2.70	2.67	2.64	2.61	2.59	2.58	2.55	2.54	2.54	
	10.04	7.59	6.55	5.98	5.61	5.36	5.19	5.06	4.95	4.85	4.78	4.71	4.60	4.52	4.41	4.33	4.25	4.17	4.12	4.05	4.01	3.96	3.93	3.91	3.91	

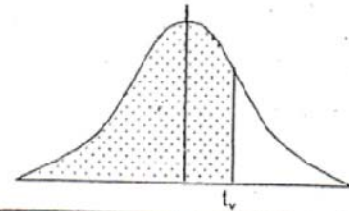
LAMPIRAN 26

TABEL UJI T

Nilai Persentil untuk Distribusi t

$v = dk$

(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)



v	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.31	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.518
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.54	3.18	2.35	1.64	0.978	0.765	0.584	0.277	0.137
4	4.60	3.75	2.78	2.13	1.53	0.941	0.744	0.559	0.271	0.134
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.519	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.516	0.262	0.130
9	3.25	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.513	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.512	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.510	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.509	0.259	0.128
13	3.01	2.65	2.16	1.77	1.35	0.870	0.694	0.508	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.868	0.692	0.507	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.506	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.505	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.690	0.504	0.257	0.128
18	2.88	2.55	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.504	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.503	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.503	0.257	0.127
21	2.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.502	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.502	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.858	0.685	0.502	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.501	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.501	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.501	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.684	0.501	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.683	0.500	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.500	0.256	0.127
30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.500	0.256	0.127
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.854	0.681	0.529	0.255	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.254	0.126
∞	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.521	0.253	0.126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F

Table III, Oliver & Boyd, Ltd., Edinburgh

Lampiran 29

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Jati Nur Rochma, Lahir Di Semarang Pada Tanggal 16 Oktober 1992. Merupakan Anak Kedua Dari Pasangan Hadi Prayitno Dan Endang Sumargiati. Saat Ini Penulis Tinggal di Jakarta. Memulai Jenjang Pendidikan Pada Tahun 1996 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Ungarandan Lulus Pada Tahun 1998.

Pada Tahun yang Sama Penulis Meneruskan Pendidikan Di SDN Bringin Putih 2 Ungaran lalu pindah pada kelas 3 dan melanjutkan pendidikan di SDN 2 Gandaharum Dan Lulus Pada Tahun 2004.

Pada Tahun Yang Sama, Penulis Melanjutkan Pendidikan Di SMPN 5 Pati Dan Lulus Pada Tahun 2007, Kemudian Melanjutkan Pendidikan Di SMK N3 Pati Dan Lulus Pada Tahun 2010. Dan Pada Tahun Yang Sama Melanjutkan Studi Ke Jenjang Perguruan Tinggi Dan Diterima Sebagai Mahasiswi Fakultas Teknik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Melalui Jalur SMPTN.